

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN DARING DI SD TEGAL
JAYA DALUNG BADUNG BALI**

SKRIPSI



OLEH:

AGNIS DWI SAFITRI

NIM. 17140022

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUNI, 2021

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN DARING DI SD TEGAL
JAYA DALUNG BADUNG BALI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)*



Oleh:

Agnis Dwi Safitri

NIM. 17140022

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Juni, 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN DARING DI SD TEGAL JAYA DALUNG

BADUNG BALI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Agnis Dwi Safitri

NIM. 17140022

Telah disetujui,

Pada tanggal 22 Juni 2021

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 197604052008011018

HALAMAN PENGESAHAN
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN
MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN DARING DI SD TEGAL
JAYA DALUNG BADUNG BALI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Agnis Dwi Safitri (17140022)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 September 2021 dan
dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

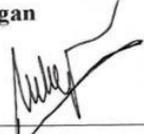
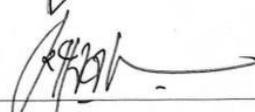
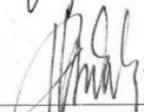
Penguji Utama
Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 196606262005011003

Ketua Sidang
Ratna Nulinnaja, M.Pd.I
NIP. 19891210201802012133

Sekretaris Sidang
Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

Pembimbing
Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

Tanda Tangan

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nurcahyo, M. Pd
NIP. 19650405 199803 1 02

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin atas izin Allah Yang Maha Kuasa serta rasa syukur yang tiada hentinya selalu mengiringi, atas rahmat yang dilimpahkan Allah dapat terselesaikan skripsi ini saya persembahkan skripsi ini saya ini Teruntuk orang tua tercinta yang senantiasa selalu mendoakan keberhasilan saya.

Bapak Joko Litawan dan Ibu Umi Kulsum

Terima kasih telah menjadi motivasi dalam hidup saya segala perjuangan serta pengorbanan yang diberikan kepada saya. Terima kasih atas jerih payah membiayai saya selama saya menimba ilmu. Tak pernah lelah untuk mendoakan dan mencintai saya.

Kakak saya, Kak Yusuf

Yang selalu mendoakan atas segala keberhasilan saya, dan selalu memberikan semangat agar tidak mudah menyerah dalam segala hal, senantiasa memberikan saran dengan lemah lembut.

Adik-adik saya

Terima kasih atas segala doa dan dukungannya selama ini.

Teman-teman

Yang telah memberikan semangat serta banyak motivasi kepada saya yang telah mau menampung keluh kesah selama proses penulisan skripsi.

MOTTO

وَاصْبِرُوا ۖ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

" bersabarlah. Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar."

(QS. Al-Anfal 8: Ayat 46)¹

¹ Via Al-Qur'an Indonesia <https://quran-id.com>

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Agnis Dwi Safitri
Lam : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 22 Juni 2021

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

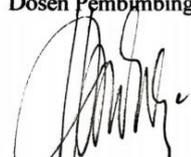
Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Agnis Dwi Safitri
NIM : 17140022
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Daring di SD Tegal Jaya Dalung Badung Bali

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agnis Dwi Safitri

NIM : 17140022

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul ‘Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Daring di SD Tegal Jaya Dalung Badung Bali’’ ini sepenuhnya karya sendiri dan tidak ada plagiat dari karya orang lain untuk di ajukan dalam memperoleh gelar kesarjanaan di salah satu perguruan tinggi, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naska ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Juni 2021



Agnis Dwi Safitri

17140022

KATA PENGANTAR

Assalamu'allaikum wr.wb

Segala puji syukur kehadirat ALLAH SWT penulis hanturkan dengan kerendahakan hati, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis skripsi dengan Judul “Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Daring di SD Tegal Jaya Dalung Badung Bali” ini dapat terselesaikan, shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni agama islam.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi tugas akhir pada program studi (S-1) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran secara langsung atau tidak langsung dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. D. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimum, M.Pd. selaku Dekan Faukltas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Sholeh, S.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd selaku dosen pembimbing slripsi yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi, dan masukan-masukan ilmiah kepada penulis. Sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis,
6. Kepala Sekolah serta Bapak Ibu guru SD Tegal Jaya Dalung Badung-Bali yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Serat seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bias disebutkan satu-persatu. Penyusun hanya bias mendoakan semoga amal kebbaikannya selalu mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penyusunan karya yang akan datang. Penulis berharap semoga penulis skripsi ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak.

Aamiin ya Rabbal'alamin

Wassalamu'allaikum wr.wb

Malang, 22 Juni 2021

Penulis



Agnis Dwi Safitri

NIM : 17140022

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = <u>H</u>	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ,
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = û

إِيْ = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiv
Bab I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	18
A. Konsep Pembelajaran Tematik	18
1. Pengertian pembelajaran tematik	18

2. Karakteristik pembelajaran tematik	19
3. Tujuan dan Manfaat pembelajaran tematik.....	21
4. Prosedur pelaksanaan pembelajaran tematik	23
B. Pembelajaran Jarak Jauh	29
1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh/Daring.....	29
2. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh	29
3. Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh	30
4. Manfaat Pembelajaran Jarak Jauh	30
5. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran Jarak Jauh	31
6. Kemudahan dan Kendala Pembelajaran Jarak Jauh	32
7. Jenis-jenis Media Pembelajaran Jarak Jauh	33
8. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh	35
BAB III: METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Kehadiran Peneliti	38
C. Lokasi Penelitian	39
D. Data dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Analisis Data	43
G. Uji Keabsahan Data	45
H. Prosedur Penelitian	46
BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	47
A. Profil Sekolah	47
B. Paparan Data	49
C. Hasil Penelitian	72
1. Persiapan siswa, guru, serta sekolah dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung	72

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung	79
3. Faktor internal dan eksternal pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung.....	83
BAB V: PEMBAHASAN	85
1. Persiapan siswa, guru, serta sekolah dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung	85
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung	96
3. Faktor internal dan eksternal pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung.....	103
BAB VI: PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	115

ABSTRAK

Safitri, Agnis Dwi. 2021. *Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Daring di SD Tegal Jaya Dalung Badung Bali*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd

Dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19 sedikit terkendala dikarenakan untuk memutus mata rantai penyebaran penyakit ini. Siswa dan guru harus belajar dan mengajar dirumah masing-masing dan mengerjakan tugas seperti biasa. Maka proses belajar mengajar di SD Tegal Jaya Dalung dilaksanakan secara daring agar tetap berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media secara online seperti, *google classroom, zoom dan whatsapp*.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan persiapan siswa, guru, serta sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung, (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung, (3) Mendeskripsikan faktor internal dan eksternal pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model pembelajaran daring jauh di SD Tegal Jaya Dalung

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber informan yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, gur kelas temati, dan siswa kelas III. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan observasi secara berkelanjutan, triangulasi, dan diskusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) persiapan siswa, guru, serta sekolah dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung. Dengan persiapan yang matang senantiasa dalam pelaksanaan belajar daring dapat berjalan dengan baik tanpa ada suatu hambatan. Di sini guru dan siswa harus dapat berkomunikasi dengan baik agar apa yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas (2) Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung dilaksanakan dimulai dengan mengawali pembelajaran dengan salam serta mengisi link absen, selanjutnya pada kegiatan inti guru meng-share materi dan link video pembelajaran, dan yang terakhir penutupan, guru menutup pembelajaran dengan tetap memberikan motivasi. (3) Faktor internal dan eksternal pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring jauh di SD Tegal Jaya Dalung. Fakfor internal dan eksternal yang menjadi penghambat siswa dalam pembelajaran tematik pada jarak jauh di SD Tegal Jaya Dalung yakni pembelajaran yang dilakukan pada jarak jauh itu sendiri.

Kata Kunci: *Pelaksanaan, Pembelajaran Tematik, Pembelajaran Daring,*

ABSTRACT

Safitri, Agnis Dwi. 2021. *Implementation of Thematic Learning With Using Online Based-Learning models at SD Tegal Jaya Dalung*. Thesis, Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd

Learning during the COVID-19 pandemic was a bit constrained due to breaking the chain of the spread of this disease. Students and teachers must study and teach at home and do their assignments as usual. So the teaching and learning process at SD Tegal Jaya Dalung is carried out online in order to keep learning activities going. Online learning can be done using various online media such as Google Classroom, Zoom and WhatsApp.

This study aims to: (1) to describe the preparation of students, teachers, and schools in thematic learning in the distance era at SD Tegal Jaya Dalung, (2) to describe the implementation of thematic learning in the era of distance education at SD Tegal Jaya Dalung, (3) Describe the internal and external factors of thematic learning in the era of distance education at SD Tegal Jaya Dalung

This research method uses a case study qualitative research. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. Sources of informants are the principal, waka of the curriculum, thematic class teachers, and third grade students. The data analysis technique uses the Miles and Huberman technique, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Test the validity of the data using continuous observation, triangulation, and discussion.

The results showed that (1) the preparation of students, teachers, and schools in thematic learning by using an online learning model at SD Tegal Jaya Dalung. With careful preparation, online learning can always run well without any obstacles. Here teachers and students must be able to communicate well so that what is conveyed can be understood clearly (2) The implementation of thematic learning using online learning models at SD Tegal Jaya Dalung is carried out starting with starting learning with greetings and filling in absent links, then on to core activities the teacher shares materials and learning video links, and finally closing, the teacher closes the lesson while still providing motivation. (3) Internal and external factors of thematic learning using the online learning model at SD Tegal Jaya Dalung. Internal and external factors that hinder students in thematic learning at a distance at SD Tegal Jaya Dalung are distance learning itself.

Keywords: *Implementation, Thematic Learning, Distance Learning*

نبذة مختصرة

سافيتري ، أنيس دوي التعلم الموضوعي مع نماذج التعلم عبر الإنترنت في، قسم مدرسة ابتدائية تربوية المعلمين ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. مشرف الرسالة: الدكتورة إندة أمنة الزهرية الماجستير التعليم

كان التعلم أثناء وباء مقيداً بعض الشيء بسبب كسر سلسلة انتشار هذا المرض. يجب على الطلاب والمعلمين الدراسة والتدريس في المنزل والقيام بمهامهم كالمعتاد. لذلك يتم تنفيذ عملية التدريس والتعلم في عبر الإنترنت بحيث تستمر أنشطة التعلم. يمكن إجراء التعلم عبر الإنترنت باستخدام العديد من الوسائط عبر الإنترنت مثل.

تهدف هذه الدراسة إلى: (1) وصف إعداد الطلاب والمعلمين والمدارس في التعلم الموضوعي في العصر عن بعد في ، (2) وصف تنفيذ التعلم الموضوعي في عصر التعليم عن بعد في ، (3) وصف العوامل الداخلية والخارجية للتعلم الموضوعي في عصر التعليم عن بعد في

تستخدم طريقة البحث هذه دراسة حالة بحث نوعي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. مصادر المخبيرين هم المدير ، واکا للمناهج الدراسية ، ومعلمي الفصل الموضوعي ، وطلاب الصف الثالث. تستخدم تقنية تحليل البيانات تقنية ، وهي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. اختبر صدق البيانات باستخدام الملاحظة المستمرة والتثليث والمناقشة.

أظهرت النتائج (1) إعداد الطلاب والمدرسين والمدارس في التعلم الموضوعي في العصر عن بعد في. مع الإعداد الدقيق ، نأمل أن يتم تنفيذ التعلم عبر الإنترنت بشكل جيد دون أي عقبات. هنا يجب أن يكون المعلمون والطلاب قادرين على التواصل بشكل جيد بحيث يمكن فهم ما يتم نقله بوضوح (2) يتم تنفيذ التعلم المواضيعي في عصر المسافة في أ. مقدمة ، ب. الأساسية ، ج. (3) العوامل الداخلية والخارجية للتعلم الموضوعي في عصر التعليم عن بعد في. العوامل الداخلية والخارجية التي تعيق الطلاب في التعلم المواضيعي عن بعد في هي التعلم عن بعد بحد ذاته.

الكلمات الرئيسية: التنفيذ ، التعلم الموضوعي ، التعلم عبر الإنترنت ،

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi sudah membawa transisi yang cukup signifikan pada kemajuan di era dunia pendidikan. Dengan seiring berjalannya waktu terdapat adanya perkembangan pertumbuhan pada metode, dari proses pembelajaran, metode pembelajaran secara individu, dan media pembelajaran. Pemanfaatan TIK dapat diaplikasikan dalam berbagai macam yang sesuai dengan fungsinya di dunia pendidikan. Untuk keperluan dalam dunia pendidikan terdapat banyak berbagai macam aplikasi teknologi, informasi, dan komunikasi yang siap dinanti untuk dimanfaatkan secara optimal. TIK di dalam pendidikan juga mendapatkan manfaat untuk membuat proses kegiatan belajar menjadi lebih gampang untuk membantu kegiatan di dalam kelas, kantor dan membantu manajemen sekolah.²

Merebaknya kasus pandemi Covid-19 sejak Desember 2019 sampai saat ini mengharuskan semua proses kegiatan belajar mengajar peserta didik untuk sementara waktu dialihkan di rumah masing-masing. Hal itu dikarenakan untuk meminimalisir kontak fisik secara massal sehingga dapat memutuskan mata rantai penyebaran virus tersebut.

² Sudjana, N, *Teknologi Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo), hlm 54

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."³ (QS. An-Nahl 16: Ayat 125)

Pada hakikatnya, ayat-ayat tersebut berkenaan dengan kewajiban belajar dan mengajar melalui proses pendidikan. Khusus untuk QS An-Nahl (16): 125 diatas, adalah berkenanan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya. Dalam ayat ini, Allah swt menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad saw dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik (*hiya ahsan*). Dari ayat ini, dapat dikolerasikan dengan metode belajar dan pembelajaran berdasarkan konsep *qur'ani*.

Media daring dirasa sangat efektif sebagai langkah untuk pencegahan penyebaran covid-19 di lingkungan pendidikan. Guru tinggal memberikan materi atau soal yang nantinya dikirim melalui *smartphone*/laptop peserta didik atau orang tua. Kemudian peserta didik tinggal memahami dan mengerjakan tugas dari guru. Hasil pekerjaan atau tugas tersebut dikirim kembali kepada guru melalui *whatsapp*, aplikasi,

³ Via Al-Qur'an Indonesia <https://quran-id.com>

atau dikumpulkan pada saat masuk sekolah. Penerapan pembelajaran daring pada sekolah-sekolah dan universitas yang sudah berjalan beberapa pekan ini secara umum dapat dilihat berjalan dengan lancar.

Dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, banyak kendala yang dihadapi guru sebagai pendidik dan pengajar. Pembelajaran yang semula tatap muka (*luring*), akibat pandemi tersebut berubah dengan banyak dilakukan secara online (*daring*). Adapun kendala dalam pembelajaran daring seperti: (1) Siswa bermain *handphone* disaat pembelajaran daring berlangsung. (2) Karakter ataupun perilaku para murid sulit dipantau oleh guru. (3) Ketika pembelajaran yang seharusnya dibuka aplikasi pembelajaran daring yang sudah ditentukan, akan tetapi siswa membuka aplikasi lainnya tanpa sepengetahuan guru dalam proses pembelajaran berlangsung. (4) Banyaknya orang tua yang tidak mendampingi anaknya dalam kegiatan proses belajar mengajar. (5) Pembelajarannya cenderung tugas online. (6) Terdapat campur tangan orang tua dalam pengerjaan tugas penilaian harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), maupun Ujian Sekolah (US). Selain kendala dalam pembelajaran daring terdapat juga nilai ideal untuk pembelajaran daring, diantaranya adalah anak memiliki lebih banyak waktu dirumah bersama keluarga, lebih fleksibel belajar dirumah, anak dapat mengeksplotasi teknologi, kebanyakan anak merasa nyaman belajar dari rumah karena tidak adanya yang merisak, pembelajaran lebih ringkas dengan memberikan pokok pembahasan materi pelajaran sesuai kebutuhan,

penugasan atau materi dapat diakses selama 24 jam, lebih hemat waktu dan biaya.

Pembelajaran tematik yang merupakan pembelajaran inti pada tingkat sekolah dasar yang juga ikut mengalami perubahan siswa pembelajaran saat pandemi COVID-19 mengharuskan guru dan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang sesungguhnya. Menurut Permendikbud No.57 tahun 2014 tentang kurikulum SD,disebutkan bahwa tujuan dari pembelajaran tematik adalah menghilangkan atau mengurangi terjadinya tumpah tindih materi, memudahkan peserta didik untuk melihat hubungan-hubungan yang bermakna, memudahkan peserta didik untuk memahami materi/konsep secara utuh.⁴

Hakikat pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberi pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami.⁵

Model pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik siswa dapat

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2014.

⁵ Rusman. *Model-model pembelajaran*.(Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), hlm 254

memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara bermakna, autentik, dan aktif.

Pada hakikatnya pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring. Tujuan dari adanya pembelajaran daring adalah untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat orang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.⁶

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan di SD Tegal Jaya Dalung pada masa pandemi COVID-19 ini karena pelaksanaan pembelajaran daring itu sendiri merupakan keharusan saat seperti ini dan sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran walaupun selama ini masih terdapat pro dan kontra. Peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Daring di SD Tegal Jaya Dalung Badung Bali”**.

⁶ Hand, Oktafia Ika dan Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) vol 8, No.3, (Surabaya: UNESA, 2020), 498

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berdasarkan pemaparan konteks penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan siswa, guru, serta sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung?
3. Bagaimana faktor internal dan eksternal dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan persiapan siswa, guru, serta sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung.
3. Mendeskripsikan faktor internal dan eksternal pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Secara praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian bagi guru yang diharapkan adalah sebagai pengalaman untuk guru dalam proses persiapan dan pelaksanaan serta mengetahui faktor internal dan eksternal dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung.

b. Bagi peserta didik

Hasil penelitian bagi peserta didik yang diharapkan adalah sebagai bahan bacaan dan pengetahuan dalam memahami pembelajaran sistem daring.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian bagi peneliti selanjutnya yang diharapkan adalah sebagai pengetahuan pengembangan tentang penelitian kualitatif dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung.

2. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran untuk dunia dalam pendidikan khususnya jenjang sekolah dasar untuk berupaya menggunakan model yang menarik dalam proses kegiatan pembelajaran.

E. Originalitas penelitian

Sebuah penelitian dapat dikatakan telah memenuhi hasil penelitian ilmiah, bilamana data yang didapatkan sudah mampu menjawab permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti dalam fokus penelitian secara komprehensif. Selanjutnya agar karya ilmiah yang disusun oleh peneliti ini tidak terjadi plagiasi ataupun pengulangan penelitian yang sudah pernah dijawab oleh peneliti lain sebelumnya, maka didalam penelitian yang akan dilakukan peneliti ini dijabarkan pembahasan dari penelitian sebelumnya yang relevan sebagai dasar atau acuan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Pertama, penelitian yang pernah dilaksanakan oleh Wiryanto (2020) dengan “Proses Pembelajaran Ajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus eksplorasi. Yang menjadi subjek pada penelitian ini yaitu guru kelas IV guru kelas V, orang tua kelas IV dan V, peserta didik kelas IV dan V dengan hasil penelitian antara lain: 1) pembelajaran matematika di SD dilakukan dengan cara daring melalui aplikasi *whatsapp*, *zoom*, *google classroom*. Suatu konsep siswa SD pembelajaran matematika harus diterangkan melalui berbagai media, karena anak SD masih masuk pada masa operasional konkrit. 2) Dampak positifnya adalah semua elemen dapat melek teknologi dengan mengenal berbagai aplikasi tatap muka yang digunakan untuk mempermudah proses belajar dengan daring menjadi lebih fleksibel karena

dapat dilakukan kapan dan dimana saja. 3) Dampak negatifnya adalah guru dan siswa tidak dapat memberi *feedback* secara cepat, pemahaman anak terhadap suatu materi kurang mendalam, penilaian yang dilakukan hanya dari hasil saja.⁷

Kedua, penelitian yang dilakukan Nunu Mahnun (2018) dengan judul “Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan *World Class University*”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Yang menjadi subjek pada penelitian ini yaitu dosen dengan hasil penelitian antara lain: implementasi pembelajaran berbasis online dalam rangka perkuliahan sangat urgen dalam rangka mewujudkan *world class univerity*. Perlu adanya dukungan dan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan sistem pembelajaran pembelajaran tersebut dari dosen di lingkungan perguruan tinggi islam, dan peningkatan fasilitas dan penumbuhan budaya terkait pemanfaatan pembelajaran berbasis online dikalangan mahasiswa sangat perlu.⁸

Ketiga, penelitian yang dilakukan Hidayatur Rahman, dkk (2020) dengan judul “Analisis Keefektivan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif

⁷ Wiryanto, *Proses Pembelajaran Ajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi*, Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian (Mei, 2020)

⁸ Mahnun, Nunu, *Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University*, Kajian Teori dan Hasil Penelitian, Vol.1, No.1, (April,2018): 35

kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksploratif. Yang menjadi subjek pada penelitian ini yaitu guru, wali murid, dan murid.⁹

Keempat, penelitian yang dilakukan Lailatul Faizah (2020) dengan judul “ Implementasi Aplikasi *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Daring Matematika Masa Pandemi Covid-19 (Studi Analisa Kreativitas Mengajar Guru Matematika di SMPN 4 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020)”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, tiga guru matematika digunakan sebagai subjek penelitian, dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi dari hasil penelitian disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring penggunaan aplikasi *google classroom* sangat bermanfaat karena memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kreativitas mengajar guru matematika bervariasi dalam mengembangkan aplikasi tersebut, salah satunya dalam penggunaan *google foam, youtube, whatsapp* untuk penugasan maupun komunikasi dengan siswa.¹⁰

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Rizki Pietres Lakoria yang berjudul “Pengembangan Sistem Pengelolaan Pembelajaran Tematik Daring Untuk Sekolah Menengah Kejuruan”. Pada penelitian ini peneliti

⁹ Rahman, Hidayatur, dkk, *Analisis Keefektifan Pembelajaran Onlline di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Universitas Trunojoyo Madura (2020): 31-32

¹⁰ Lailatul Faizah, *Implementasi Aplikasi Google Classroom Dalam Pembelajaran Daring Matematika Masa Pandemi Covid-19 (Studi Analisa Kreativitas Mengajar Guru Matematika di SMPN 4 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020)*, Salatiga: IAIN Salatiga, 2020: 109

menggunakan metode ADDIE (*Analysis Design Development Implement Evaluate*). Guru digunakan sebagai subjek penelitian, dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara dari hasil penelitian disimpulkan bahwa dalam “Pengembangan Sistem Pengelolaan Pembelajaran Tematik Daring Untuk Sekolah Menengah Kejuruan” yaitu pada Sekolah Menengah Kejuruan membutuhkan pembelajaran daring agar teroptimalkan proses pembelajaran diluar kelas. Guru, siswa dan siswi dapat saling mengkomunikasi dan mempelajari materi yang diberikan melalui pembelajaran daring tersebut. *E-learning* juga dapat membantu dalam proses belajar mengajar didalam sekolah maupun diluar sekolah.¹¹

No	Nama Penelitian, Jenis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Wiryanto. “ <i>proses pembelajaran ajaran matematika di sekolah dasar di tengah pandemi covid-19</i> ”	Dalam kajian teori sama-sama membahas tentang pembelajaran daring. Dan dalam objek penelitian sama-sama sasaran utamanya adalah siswa.	Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses belajar matematika selama pandemi virus corona dan memaparkan dampak dari adanya daring selama pandemi virus corona. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus untuk mendeskripsikan bagaimana persiapan siswa, guru serta penyelenggara pembelajaran tematik

¹¹ Lakoriha, Rizki Pietres. *Pengembangan Sistem Pengelolaan Pembelajaran Tematik Daring Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*, Jurnal Teknik Informatika Vol. 13 No. 4, 2018, ISSN: 2301-8364: 3

			<p>dengan menggunakan model pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran tematik daring, dan faktor internal dan eksternal dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung</p>
2	<p>Nunu Mahnun. <i>“Implementasi pembelajaran online dan optimalisasi pengelolaan pembelajaran berbasis online di perguruan tinggi islam dalam mewujudkan world class university”</i></p>	<p>Dalam kajian teori sama-sama membahas tentang pembelajaran daring.</p>	<p>Fokus penelitian ini adalah untuk memaparkan tentang implementasi pembelajaran online dan optimalisasi pengelolaan pembelajaran berbasis online di perguruan tinggi islam dalam mewujudkan world class university. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus untuk mendeskripsikan bagaimana persiapan siswa, guru serta penyelenggara pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran tematik daring, dan faktor internal dan eksternal pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung</p>

3	Brilianur Dwi C, dkk. “ <i>analisis keefektivan pembelajaran online di masa pandemi covid-19</i> ”	Dalam kajian teori sama-sama membahas tentang pembelajaran daring. Dan dalam objek penelitian sama-sama sasaran utamanya adalah siswa.	Fokus penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang keefektifitas proses pembelajaran <i>online</i> dimasa pandemi covid-19. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus untuk mendeskripsikan bagaimana persiapan siswa, guru serta penyelenggara pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran tematik daring, dan faktor internal dan eksternal pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung
4	Lailatul Faizah. “ <i>Impelementasi aplikasi google classroom dalam pembelajaran daring matematika masa pandemi covid-19 (studi analisa kreativitas mengajar guru matematika di smpn 4 salatiga tahun pelajaran 2019/2020)</i> ”	Dalam kajian teori sama-sama membahas tentang pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi <i>google classroom</i> . Dan dalam objek penelitian sama-sama sasaran utamanya adalah siswa.	Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kreativitas mengajar guru matematika, kendala yang dialami guru matematika dan upaya yang dilakukan guru matematika, serta bagaimana implementasi aplikasi <i>google classroom</i> pada pembelajaran daring matematika masa pandemi Covid-19 di

			<p>SMPN 4 Salatiga tahun pelajaran 2019/2020.</p> <p>Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus untuk mendeskripsikan bagaimana persiapan siswa, guru serta penyelenggara pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran tematik daring, dan faktor internal dan eksternal pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung.</p>
5	<p>Rizki Pietres Lakori, dkk.</p> <p><i>“pengembangan sistem pengelolaan pembelajaran tematik daring untuk sekolah menengah kejuruan”</i></p>	<p>Dalam kajian teori sama-sama membahas tentang pembelajaran daring.</p>	<p>Fokus penelitian ini adalah</p> <p>Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus untuk mendeskripsikan bagaimana persiapan siswa, guru serta penyelenggara pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran tematik daring, dan faktor internal dan eksternal pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung.</p>

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu di atas, memiliki kaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran daring. Kemudian yang membedakan dari penelitian terdahulu diatas adalah terletak pada fokus penelitian yang akan dikaji oleh peneliti. Ciri khas dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah dari penelitian terdahulu tidak spesifik meneliti dengan menggunakan model pembelajaran daring dalam kegiatan pembelajaran tematik, sedangkan yang dilakukan penulis lebih berfokus pada pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19. Dengan demikian, berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka pembuktian penelitian berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

F. Definisi istilah

Definisi istilah merupakan beberapa istilah guna mempermudah pemahaman. Untuk menghindari kesalahpahaman untuk terhindar dari keluasan istilah maka adanya penggunaan definisi istilah dalam memahami penelitian ini

1. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yg di dalamnya terdapat tema-tema dan pada tiap tema terdapat beberapa mata pelajaran, menjadikan pembelajaran tematik yang padu. Pembelajaran tematik dalam penelitian ini adalah pembelajaran tematik di SD Tegal Jaya Dalung.

2. Pembelajaran berbasis daring merupakan metode yang menggunakan metode interaktif berbasis internet dan *Lerning Management System* (LSM). Seperti menggunakan aplikasi *whatsapp*, *google meeting*, *zoom*, *google classroom*. Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung.

G. Sistematika pembahasan

Proposal skripsi yang berjudul “Pelaksanaan pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pembelajaran Daring di SD Tegal Jaya Dalung Badung Bali” terdapat 6 bab sistematika pembahasan. Berikut penjelasan dan penulisannya:

a. Bab I (Pendahuluan)

Bab I Pendahuluan, memaparkan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

b. Bab II (Kajian Pustaka)

Pada Bab II kajian pustaka akan memaparkan kajian pustaka yang didalam kajian pustaka terdapat landasan teori, dan kerangka berfikir.

c. Bab III (Metode Penelitian)

Pada Bab III memaparkan metode penelitian sebagai berikut pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data, dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data dan prosedur penelitian.

d. Bab IV (Paparan Data dan Hasil Penelitian)

Pada Bab IV memaparkan paparan data dan hasil penelitian sebagai bagian yang menjelaskan tentang data yang telah diperoleh peneliti dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

e. Bab V (Pembahasan)

Pada bab V memaparkan pembahasan sebagai berikut memaparkan bagian yang menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian.

f. Bab VI (Penutup)

Pada bab VI memaparkan penutup sebagai bagian yang berisi kesimpulan penelitian dan saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Pembelajaran Tematik

Belajar secara terpadu bisa menjadikan sesuatu menjadi nyata seperti saat melakukan kegiatan menuntut ilmu di sekolah. Mengembangkan hal yang sedikit menjadi banyak sampai paham dan mengerti dan mengalami hal yang berubah menuju suatu yang baik dan positif. Belajar mengajar disekolah dapat membuat aturan yang bisa menjadi hal yang baik karena dibuat dengan perencanaan yang matang dan diperuntukkan kepada anak-anak yang sedang belajar di sekolah.

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Tematik adalah pokok isi atau wilayah dari suatu bahasan materi yang terkait dengan masalah dan kebutuhan lokal yang dijadikan tema atau judul dan akan disajikan dalam proses pembelajaran di kelompok belajar.¹² Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.¹³

¹² Hasiati, *Pendekatan Pembelajaran Tematik*, Dalam http://myschoolnet.ppk.kpm.my/bhn_pnp/pro_transisi/ptgp_unit5a.pdf

¹³ Depdiknas, *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah dasar* (Jakarta, Depdiknas, 2006) hal. 3

Pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam belajar secara tematik siswa akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas tinggi.¹⁴

Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai pola pembelajaran mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kemahiran, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema.¹⁵

Dari beberapa definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

a. Berpusat pada Peserta Didik

Belajar di sekolah biasanya difokuskan pada pengajarnya tapi tidak untuk kali ini belajar disekolah akan difokuskan kepada anak-anak yang akan mengalami masa-masa belajar yang indah dan

¹⁴ Depag, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Dirjen Kelembagaan Agama Islam: Jakarta, 2005) hal. 5

¹⁵*Ibid*, 3

senantiasa akan membentuk kenangan yang melekat pada hati dan pikiran mereka sehingga belajar akan berhasil dan memberikan efek gembira terhadap anak-anak di sekolah karena materi yang diberikan oleh pengajarnya mereka dapat menerimanya dengan baik dan senang hati.

b. Memberikan Pengalaman Langsung

Tentunya anak-anak di sekolah akan memberikan dan menciptakan pengalaman yang bagus saat mereka belajar dengan senang hati dan gembira mengawali pembelajaran dengan gaya belajar yang mereka sukai dan materi belajar dengan tingkat kesukaran yang tinggi pun mereka tidak akan mengeluh karena sudah senang dengan suasana belajar seperti itu dan mengukir pengalaman secara langsung pada benak anak-anak di sekolah.

c. Pemisahan Pembelajaran Tidak Begitu Jelas

Saat belajar anak-anak di sekolah menjadi tidak sadar bahwa mereka sudah mempelajari banyak materi padahal hanya melakukan satu kegiatan saja. Belajar seperti ini lebih efektif karena difokuskan pada materi yang menyangkut banyak hal.

d. Menyajikan Konsep dari Berbagai Mata Pelajaran

Belajar dengan menggunakan kiat-kiat yang saling berhubungan akan menjadikan konsep dari hal yang akan diberikan kepada murid-murid lebih gampang untuk mereka berikan kepada pengertian mereka. Dengan ini dapat menyampaikan materi dengan

utuh dan baik serta lengkap dengan semua yang akan diberikan kepada anak-anak di sekolah. Yang akan mereka gunakan nantinya pada kehidupan sehari-hari untuk berbangsa dan bernegara.

e. Bersifat *Fleksibel*

Kegiatan belajar mengajar dengan rumus berkesinambungan akan menjadikan proses yang dilalui menjadi lebih gampang di atur-atur sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan saat itu dibandingkan dengan mengajarkan satu per satu hal yang akan di pelajari anak-anak di sekolah.¹⁶

3. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik

a. Tujuan pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan siswa juga dapat:

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
- 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
- 3) Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- 4) Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.

¹⁶ Ibid. Hlm 6

- 5) Meningkatkan gairah dalam belajar.
 - 6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- b. Manfaat pembelajaran tematik

Dengan menerapkan pembelajaran tematik, peserta didik dan guru mendapatkan banyak manfaat. Diantara manfaat tersebut adalah:

- 1) Pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualitasnya.
- 2) Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran.
- 3) Pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratatan hubungan antarpeserta didik.
- 4) Pembelajaran tematik membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya.
- 5) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak.
- 6) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna.
- 7) Mengembangkan keterampilan berfikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.
- 8) Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

4. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Tahapan pembelajaran ada tiga fase yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan pembelajaran

Menurut Rahmawati “perencanaan merupakan tahap paling awal dan penentu dari seluruh kegiatan pembelajaran oleh karena itu , perencanaan memiliki peran utama dalam suatu kegiatan yang akan dilaksanakan”. Menurut Hamzah “pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan desain sebagai upaya untuk membelajarkan siswa”.¹⁷ Itulah sebabnya siswa dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Upaya perbaikan pembelajaran dilakukan dengan asumsi, untuk perbaikan kualitas pembelajaran diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran. Dasar dari program kegiatan pembelajaran adalah satuan pelajaran yang diambil dari kurikulum. Menurut Harjanto “materi pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum, karena itu pemilihan isi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran atau kriteria-kriteria

¹⁷ B uno, Hamzah. 2006. *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. Jakarta: PT bumi aksara. Hlm 2

yang digunakan untuk isi kurikulum bidang studi bersangkutan”.¹⁸ Dalam hal ini perlu dirumuskan pokok materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan jenis-jenis kegiatan belajar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan sebenarnya mengandung aspek-aspek seperti siswa sebagai individu yang memiliki tingkat kesiapan yang memadai, langkah pengambilan keputusan, sasaran tujuan tertentu yang akan dicapai, cara atau tindakan yang diambil, bagaimana menilai hasil belajar siswa, serta apa saja yang harus diperlukan dalam upaya pencapaian tujuan. Perencanaan pengajaran dibuat untuk antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pengajaran, sehingga tercipta situasi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang inovatif dalam upaya pencapaian tujuan yang diharapkan.

b. Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses realisasi dari perencanaan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, atau dengan kata lain pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam

¹⁸ Harjanto, 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hlm 222

perencanaan.¹⁹ Proses pengajaran itu dilandasi oleh prinsip-prinsip yang fundamental yang akan menentukan apakah pengajaran itu berjalan secara wajar dan berhasil.

Proses pengajaran merupakan interaksi antara row input, instrumental input dan pengaruh lingkungan.²⁰ Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diselenggarakan sesuai dengan apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran. Situasi pengajaran itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, ada faktor internal atau dari peserta didik sendiri dan faktor eksternal atau dari lingkungan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor siswa

Murid adalah unsur penentu dalam proses pembelajaran. Muridlah yang membutuhkan pengajaran, bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada murid.²¹ Muridlah yang belajar, karena itu maka muridlah yang membutuhkan bimbingan. Sehingga murid merupakan komponen terpenting dalam hubungan proses belajar mengajar.

¹⁹ Rohani, Ahmad dan Abu Ahmad. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. hlm 33

²⁰ Rohmawati, D.S (2009). *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Hlm 17

²¹ Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm 99

2) Faktor Guru

Keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru, karena guru berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan pandangan hidup peserta didik. Oleh karena itu guru harus mempunyai kompetensi profesional (penguasaan mata pelajaran), pedagogik, kepribadian dan sosial. Guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki seperangkat kemampuan di bidang yang akan disampaikan serta harus memiliki penguasaan materi agar mudah diterima peserta didik yang meliputi kemampuan mengawasi, melatih, mengembangkan personalia serta keterampilan profesional dan sosial.²²

3) Faktor Kurikulum

Kurikulum dan pengajaran merupakan dua hal yang berbeda namun erat kaitannya antara satu dengan yang lainnya. Kurikulum pada dasarnya merupakan suatu perencanaan yang mencakup kegiatan dan pengalaman yang perlu disediakan yang memberikan kesempatan secara luas bagi siswa untuk belajar. Semua proses mengajar atau pengajaran, atau pelajaran senantiasa berpedoman pada kurikulum tertentu sesuai dengan tuntutan

²² Sophia, A (2016). Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1 (1), hlm 96

lembaga pendidikan/sekolah dan kebutuhan masyarakat serta faktor- faktor lainnya.²³

Dari teori tersebut diketahui bahwa, bahan pelajaran sebagai isi kurikulum mengacu pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Oleh karena itu, tujuan yang hendak dicapai itu secara khusus menggambarkan perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai siswa dalam proses belajar- mengajar.

4) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah segala sesuatu berupa peralatan dan perlengkapan secara langsung, sedangkan prasarana pendidikan mencakup seluruh peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan.²⁴

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, artinya dalam pembelajaran akan melibatkan tiga aktifitas yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pengukuran dalam bahasa inggris diartikan *measurement*, dapat diartikan sebagai kegiatan untuk “mengukur” sesuatu. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan atau atas dasar ukuran tertentu. Penilaian berarti, menilai sesuatu, sedangkan menilai itu

²³ Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm 1

²⁴ Barnawi & Arifin (2014). *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA. Hlm 40

mengandung arti: mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran tertentu.

Evaluasi pengajaran merupakan suatu komponen dalam sistem pengajaran, sedang sistem pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum, sebagai upaya untuk menciptakan belajar di kelas.²⁵ Proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa, ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar.²⁶ Dari dua pendapat di atas evaluasi dimaksudkan untuk mengamati suatu proses pengajaran, di dalamnya meliputi peranan guru, strategi pengajaran, materi kurikulum, dan prinsip-prinsip belajar yang diterapkan pada pengajaran. Itu sebabnya evaluasi menempati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pengajaran. Dalam melakukan evaluasi hasil belajar dituntut mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (segi afektif) dan pengalamannya (aspek psikomotorik).

²⁵ Sugandi, Ahmad, dkk (2006). *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Perss. hlm 109

²⁶ *Ibid*, hlm 145

B. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Daring

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.²⁷ Sedangkan belajar daring (online) secara umum adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara elektronik dengan menggunakan media komputer serta sebuah jaringan. Online merupakan saat mengakses internet atau dunia maya melalui berbagai akun media sosial yang dapat bertukar informasi antara satu dengan yang lain. Pembelajaran daring (online) merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui media online.²⁸

b. Karakteristik Pembelajaran Daring

Menurut Soekartawi karakteristik pembelajaran daring sebagai berikut: berkomunikasi dengan relatif mudah dengan tanpa dibatasi oleh

- 1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik, dimana guru dan siswa, dan sesaa siswa atau guru dan sesaa guru dapat berkomunikasi

²⁷ Rani Septiana Rismonika. 2020. *Implementasi Model pembelajaran online/daring terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika kelas VI MI Tarbiyatul Islamiyah Noborejo tahun pelajaran 2019/2020*. Skripsi program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan Keguruan Institute Agama Islam Negeri(IAIN) salatiga, hal 8

²⁸ Ibid, hal 8

dengan relatif mudah dengan tanpa diatasi oleh hal-hal yang protokoler.

- 2) Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan computer networks).
- 3) Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (self learning material) disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan dimana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.

c. Tujuan Pembelajaran Daring

Secara umum, tujuan pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas.²⁹

d. Manfaat Pembelajaran Daring

Berikut beberapa manfaat pembelajaran daring antara lain sebagai berikut:³⁰

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan pemanfaatan multimedia secara efektif dalam pembelajaran
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran online.

²⁹ Ibid, hal 24

³⁰ ibid, hal 25

3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama

e. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran Daring

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran daring:³¹

- 1) Konten berbasis peserta didik, artinya kurikulum E-learning harus relevan dengan kebutuhan peserta didik, peran, dan tanggung jawab dalam kehidupan profesional.
- 2) Segmentasi konten diperlukan guna memfasilitasi asimilasi pengetahuan baru dan untuk memberikan fleksibilitas penjadwalan waktu belajar bagi peserta didik.
- 3) Konten yang menarik, artinya metode dan teknik pembelajaran harus digunakan secara kreatif guna mengembangkan pengalaman belajar yang memotivasi dan menarik bagi peserta didik.
- 4) Interaktivitas, seringkali frekuensi interaksi siswa diperlukan guna menjaga atensi dan mempromosikan pembelajaran.
- 5) Teknologi, artinya pendekatan penggunaan teknologi, reliabilitas, ketersediaan, aksesibilitas, system pelatihan klien/pengguna, dukungan IT untuk klien/ pengguna, pendekatan permintaan bandwidth dan download, dan manajemen data siswa/peserta didik.

³¹ Ibid, hal 25-26

- 6) Guru/ pengajar. Kemampuan dalam berinteraksi/ memfasilitasi pemberian frekuensi umpan balik, latar belakang pendidikan, evaluasi kompetensi mengajar, komunitas, dan empati.
- 7) Siswa/ peserta didik. Kemampuan dalam berkomunikasi, manajemen waktu, pembelajaran regulasi diri, berfikir kritis, dan pemecahan masalah

f. Kemudahan dan Kendala Pembelajaran Daring

Kemudahan di definisikan sebagai sejauh mana seorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Kemudahan penggunaan adalah mudah di pelajari, mudah dipahami, simple dan mudah pengoperasiannya.

Konsep kemudahan memberikan pengertian bahwa apabila suatu teknologi mudah digunakan, maka menggunakan teknologi tersebut. Dan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Kendala dalam pembelajaran adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya pembelajaran yang dilihat dari faktor manusiawi (guru dan peserta didik) faktor intitusional (ruang kelas), dan intruksional (kurangnya peraga).

Dapat disimpulkan bahwa kemudahan dan kendala dalam pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan yang dapat membantu dengan mudah serta memiliki masalah atau hambatan untuk mencapai

tujuan yang ingin dicapai melalui proses interaksi antara siswa dan guru dalam suatu lingkungan belajar menggunakan teknologi elektronik.³²

g. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Daring

1) *Whatsapp*

Whatsapp merupakan salah satu media komunikasi yang sangat populer saat ini. *Whatsapp* dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran. Aplikasi ini dapat melakukan percakapan secara online dengan jumlah partisipan yang tidak terlalu banyak, memasukkan teks, suara dan video. *Whatsapp* juga merupakan salah satu aplikasi sederhana, aman dan mudah karena sebagian besar orang menggunakan aplikasi ini.

2) *Google Classroom*

Google classroom atau ruang kelas google adalah suatu tempat pembelajaran online yang dapat memudahkan guru dalam memberikan informasi, membagikan materi pembelajaran serta melakukan penilaian. Dengan *google classroom* pembelajaran dapat tersampaikan secara maksimal kepada seluruh siswa secara online. Menurut Hakim mengungkapkan bahwa *google classroom* adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh *google* sebagai *system elearning*. Servis ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada siswa secara online atau

³² Ibid, hal 12

paperless. Ini berarti, butuh akses internet untuk dapat masuk ke dalam *google classroom*.

Selain itu, *google classroom* juga mempunyai kemampuan untuk membuat salinan otomatis dari tugas yang sudah dibuat oleh siswa. Guru dapat mengecek tugas siswa dan memberikan penilaian secara langsung. Manfaat *google classroom* dalam pembelajaran adalah membuat kelas online dengan mudah, hemat waktu, mengorganisasi semua tugas dengan mudah, mengadakan komunikasi dan diskusi secara cepat serta data akan aman. Wali siswa dapat memanfaatkan ringkasan email yang memuat tugas siswa dengan melihat informasi tugas yang telah dan belum dikerjakan oleh siswa. Wali hanya menerima data ringkasan email melalui akun pribadinya. Untuk administrator dapat membuat, melihat atau menghapus kelas di domainnya, menambahkan atau menghapus siswa dan guru dari kelas serta melihat semua tugas kelas di domainnya.³³

3) *Zoom*

Zoom merupakan salah satu aplikasi pertemuan gratis dengan video dan berbagi layar hingga 100 orang atau lebih. Aplikasi ini dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, laptop, atau alat komunikasi lain yang mendukung. *Zoom* dapat

³³ Harjanto Almio Susetyo and Sumarni Sri. 2019. *Teachers' Experiences On The Use Of Google Classroom. 3rd English Language and Literature International Conference (ELLiC)*. ISSN: 2579-7263, ISSN: 2579-7549.

mengadakan pertemuan, dialog, dan diskusi langsung dengan orang lain dan berbagi materi yang akan dijelaskan dengan sharing screen. Selain itu juga, guru dapat membuka ruang chat atau diskusi dengan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif.

h. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh

Perencanaan berasal dari kata *rencana* yang berarti pengambilan keputusan untuk mencaai tujuan. Menurut Ely sebagaimana dikutip sanjaya mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berfikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Selain itu Terry mengatakan bahwa perencanaan adalah penetapan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran jarak jauh (daring) dengan memanfaatkan jaringan internet.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang di atur sedemikian rupa menurut langkah-langkat tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang di harapkan.³⁴

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan untuk

³⁴ Nana Sudjana. (2010) *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal 136

mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.³⁵

Dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring adalah suatu pembelajaran jarak jauh yang telah di atur sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

³⁵ Syaiful Bahri, Zain Anwar. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, hal 1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian untuk mendapatkan data secara alamiah agar memperkirakan peristiwa berupa fakta disekitar.³⁶ Suatu penelitian yang dikerjakan untuk mengerti tentang banyaknya factor sesuatu, alasan dan cara yang terjadi pada peristiwa masalah itu.³⁷

Jenis kualitatif deskriptif diimplementasikan pada penelitian ini. Pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang banyaknya peristiwa yang ada di lingkungan yang dituangkan dengan penuh dengan unsur, karakter, watak dan contoh berdasarkan fakta.³⁸ Dalam mendapatkan informasi, jenis penelitian deskripsi yang diguankan yaitu dari kenyataan yang ada kemudian dituangkan kedalam kalimat yang berdasarkan dari tujuan dari karya ilmiah ini yaitu mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Daring di SD Tegal Jaya Dalung.

³⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Peneitian Kwaitatif*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018) Hlm. 8

³⁷ Muh Fitrah dan Lutfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Study Kasus*. (Sukabui, CV Jejak, 2017) Hlm. 45

³⁸ Wina Sanjaya. *Penelitiann Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. (Jakarta: Kencana, 2013) Hlm. 47

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dalam latar alamiah dengan tujuan menjelaskan suatu fenomena yang telah terjadi di lapangan.³⁹ Penelitian ini dilakukan untuk memahami tentang berbagai segi apa, mengapa dan bagaimana terjadinya fenomena masalah tersebut.⁴⁰

B. Kehadiran Penelitian

Dalam hal ini kehadiran peneliti merupakan unsur yang diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti wajib hadir ke wilayah disebabkan peneliti berfungsi untuk tes dalam tahapan menggabungkan informasi dengan tepat. Suatu penelitian kualitatif wajib tahu yang sesungguhnya saat objek peneliti adalah merencanakan, melakukan dalam menggabungkan informasi, menganalisis informasi yang didapatkan sekaligus berfungsi untuk menyampaikan laporan.⁴¹ Tindakan yang harus diambil. Seseorang yang melakukan penelitian di SD Tegal Jaya Dalung, Badung, Bali. Peneliti sebagai pengamat mengamati Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Daring di SD Tegal Jaya Dalung tersebut. Oleh karenanya peneliti hadir di sekitar amat diperlukan. Pada

³⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018) Hlm. 8

⁴⁰ Muh Fitrah dan Lutfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Study Kasus*. (Sukabui, CV Jejak, 2017) Hlm. 45

⁴¹ Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Kosdakarya, 2009). hlm 7

karya ilmiah ini, peneliti hadir sebagai mendapatkan informasi yang diperlukan yang sesuai dengan tujuannya yaitu:

1. Tahap pertama penelitian, peneliti melakukan beberapa pendekatan kepada kepala sekolah, serta guru kelas III.
2. Tahap selanjutnya penelitian, melaksanakan pra-observasi dilakukan sebelum pengamatan di sekitar wilayah sekolah.
3. Pada tahap terakhir, dilakukan sikap dengan tehknik pengamatan, tanya jawab, dan dokumentasi.

Maka dari ini, peneliti sebagai bertindak sebagai perencana, melakukan, mendapatkan informasi, penganalisis, memperkirakan informasi, dan juga melaporkan semua yang dianalisis dari apa yang diperoleh.

C. Lokasi Penelitian

Data dilakukan berlokasi di SD Tegal Jaya Dalung, Badung, Bali yang beralamat di JL. Kubu Gunung, Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Berikut sebab dipilihnya tempat mengumpulkan data di sekolah ini yaitu:

1. Dengan mempertimbangkan berbagai hal seperti lokasi penelitian yang tidak sulit ditempuh dan memudahkan peneliti untuk mengadakan penelitian pencarian data peneliti,

2. Sekolah tersebut satu-satunya penggunaan model pembelajaran daring di sekolah yang diselenggarakan oleh sekolah dasar Tegal Jaya, Dalung, Badung, Bali ini menarik untuk diteliti dan dikaji karena masih banyaknya sekolah yang belum menggunakan model pembelajaran daring dalam proses pembelajaran. Padahal penggunaan model pembelajaran daring berpengaruh pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring saat ini dan sekolah telah memberikan persetujuan dan mendukung dengan melakukan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya oleh peneliti.

D. Data dan Sumber Data

Dalam hal ini kehadiran peneliti merupakan unsur yang diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti wajib hadir ke wilayah disebabkan peneliti berfungsi untuk tes dalam tahapan menggabungkan informasi dengan tepat. Suatu penelitian kualitatif wajib tahu yang sesungguhnya saat objek peneliti adalah merencanakan, melakukan dalam menggabungkan informasi, menganalisis informasi yang didapatkan sekaligus berfungsi untuk menyampaikan laporan.⁴² Tindakan yang harus diambil. Seseorang yang melakukan penelitian di SD Tegal Jaya Dalung, Badung, Bali. Peneliti sebagai pengamat mengamati pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung,

⁴² Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Kosdakarya, 2009). hlm 7

Badung, Bali tersebut. Oleh karenanya peneliti hadir di sekitar amat diperlukan. Pada karya ilmiah ini, peneliti hadir sebagai mendapatkan informasi yang diperlukan yang sesuai dengan tujuannya yaitu:

1. Tahap pertama penelitian, peneliti melakukan beberapa pendekatan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru tematik serta siswa kelas III.
2. Tahap selanjutnya penelitian, melaksanakan pra-observasi dilakukan sebelum pengamatan di sekitar wilayah sekolah.
3. Pada tahap terakhir, dilakukan sikap dengan tehknik pengamatan, tanya jawab, kuesioner dan foto.

Maka dari ini, peneliti sebagai bertindak sebagai perencana, melakukan, mendapatkan informasi, penganalisis, memperkirakan informasi, dan juga melaporkan semua yang dianalisis dari apa yang diperoleh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diimplementasikan adalah:

1. Observasi

Pengamatan usaha mendapatkan data fakta yang luas karena orang asli yang mengamati atau dengan observasi seseorang serta lokasi yang ditetapkan⁴³ Pengamatan akan dilakukan pada penelitian ini adalah

⁴³ Creswell, *Riset Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015), hlm. 422

partisipasi observasi. Pengamatan dilaksanakan pada beberapa kegiatan murid serta guru. Kemudian juga ada observer kerjasama adalah guru pamong dalam mengajar. Bahan yang digunakan adalah lembar observasi diartikan adalah melihat kegiatan yang terjadi di jenjang kelas III SD Tegal Jaya Dalung, Badung, Bali semester II tahun pelajaran 2020/2021 berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikerjakan. Pengamatan dibuat sejumlah dua kali dengan dua kali pertemuan. Yang pertama dilakukan dengan tujuan mencari keunikan permasalahan yang ada di sekolah itu yang dapat diteliti oleh peneliti, yang kedua dilakukan dengan mewawancarai untuk mendapatkan data sesuai dengan keunikan yang ada.

2. Wawancara

Sebuah cara dalam mengumpulkan data yaitu dengan menanyakan beberapa soal untuk narasumber dengan mencatat dan direkam beberapa jawaban narasumber.⁴⁴ Peneliti melakukan tanya jawab dengan menggunakan tanya jawab semiterstruktur adalah pertolongan dasar wawancara atau tes wawancara yang dibuat dari peneliti untuk memahami situasi awal sebelumnya peneliti dan sesudah penelitian agar mengetahui sejauh mana pengaruh dan fungsi penelitian yang dijalankan. Wawancara ini dikerjakan oleh bantuan guru pamong pembelajaran serta 4 orang murid yaitu dua murid yang nilainya paling tinggi serta dua murid yang nilainya paling kecil.

⁴⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia. 2011). Hlm. 183

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak eksklusif ditujukan pada subjek penelitian, melainkan melalui dokumen.⁴⁵ Dokumen ini umumnya berupa gambar, tulisan, atau karya-karya monomental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk goresan pena misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, serta lain-lain.⁴⁶ Dokumen yang berbentuk gambar biasanya foto, sketsa, dll. Jadi menggunakan penggunaan teknik pengumpulan data secara dokumentasi dapat menyampaikan kelengkapan pada penelitian yang dilakukan di SD Tegal Jaya Dalung, Badung, Bali. Adapun teknik pengumpulan data ini penulis gunakan untuk memperoleh data tertulis seperti data guru, data peserta didik, data sarana dan prasarana, dll.

F. Analisis Data

Pada analisis data, 3 tahap yang dilakukan peneliti menurut Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan pembuatan kesimpulan.⁴⁷ Penelitian menggunakan analisis Miles dan Huberman disebabkan analisis ini mempermudah peneliti dalam pengambilan kesimpulan setelah melakukan pengumpulan data, karena tiga

⁴⁵ Ibid, Hlm. 183

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm 329

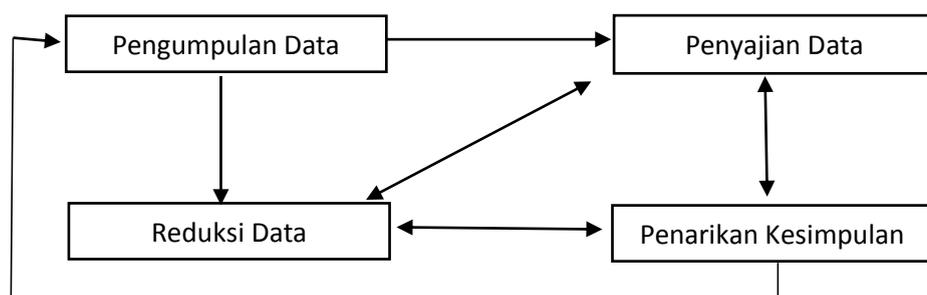
⁴⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 188

tahapan dalam analisis Miles dan Huberman dapat dilakukan secara fleksibel. Fleksibel dalam konteks ini memiliki arti bahwa tahapan-tahapan tersebut dapat dilakukan terus menerus dan bolak balik sampai data yang diperoleh jenuh.

Tiga tahapan tersebut yakni:

1. Reduksi data, merupakan penyederhanaan atau peringkasan data yang didapatkan sesuai dengan fokus penelitian yang dikaji.
2. Penyajian data (display data), merupakan penyajian data yang telah diringkaskan agar mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian.
3. Penarikan kesimpulan, dilakukan setelah ketiga tahapan telah dilakukannya sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian.

Secara sistematis, analisis data menurut Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagian berikut ini:



Bagan

Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman⁴⁸

⁴⁸ Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru)*. Jakarta: UIP

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan suatu tahapan yang bertujuan untuk menjamin data dan meyakinkan pembaca jika penelitian ini benar-benar absah, dalam memperoleh keabsahan data memerlukan teliti dalam kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi secara berkelanjutan (*President Observation*), merupakan pelaksanaan obserasi secara terus-menerus atau berkelanjutan di SD Tegal Jaya Dalung, Badung, Bali untuk memahami rangkaian kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung.
2. Triangulasi, merupakan teknik yang dilaksanakan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu lain yang berasal dari luar guna keperluan mengecek atau membandingkan data yang sederajat. Misalnya dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil wawancara satu dengan pewawancsara lainnya.
3. Diskusi, yakni dengan melakukan diskusi-diskusi yang digunakan untuk membagi hasil sementara atau akhir yang telah diperoleh. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai penguat hasil penelitian yang telah digunakan.

H. Prosedur Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan melaksanakan 4 tahapan prosedur dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pra lapangan

Dalam tahap awal, sebelum penelitian dilaksanakan peneliti menggali informasi dari sekolah tersebut. Peneliti mengurus surat rekomendasi dari pihak fakultas untuk mendapatkan perizinan secara legal. Peneliti melaksanakan studi lapangan atau survei di SD Tegal Jaya Dalung untuk observasi pra penelitian dalam rangka mencari data gambaran sekolah, permasalahan yang ada untuk fokus penelitian. Kemudian menyusun proposal penelitian.

2. Pelaksanaan penelitian

Pada langkah kedua, peneliti melakukan penelitian di SD Tegal Jaya Dalung dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti teknik observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi berupa dokumen tertulis ataupun gambar.

3. Analisis data

Selanjutnya, dalam tahap analisis data diterapkan penarikan kesimpulan dengan memilah data kemudian dikumpulkan dalam bentuk rangkuman untuk menggali jawaban dalam permasalahan penelitian. Kemudian dilakukan analisis data, dalam data di uji kevalidan datanya melalui triangulasi hingga memperoleh kevalidan data.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. Lokasi sekolah

SD Tegal Jaya Dalung adalah sekolah dasar katolik yang terletak di tengah kota Badung. Tepatnya di Jl. Kubu Gn. Dalung, Kec. Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali 80361. Letak garis lintang 08o38"44.2" dan garis bujur 115o09"42.3". didukung oleh letak yang startegis juga mudah dijangkau oleh sarana transporsi dari segala penjuru serta berada di pusat kota.

2. Visi, misi, moto, dan tujuan

a. Visi

Setiap lembaga pendidikan memiliki visi tersendiri, sebagai berikut: “Menjadi komunitas belajar unggul berpedoman pada standar nasional, berorientasi global, yang menghayati nilai-nilai kasih, taat, kerjasama, dan disiplin.”

b. Misi

Selain visi, setiap lembaga pendidikan pastinya juga memiliki misi, adapun yang menjadi misi dilembaga pendidikan sekolah dasar Tegal Jaya Dalung adalah: “Mewujudkannya pendidikan

kaum muda Indonesia seutuhnya melalui keunggulan akademik, kecakapan hidup, dan keterbukaan.”

3. Data dan Ruangan Sekolah

SD Tegal Jaya Dalung memiliki bangunan yang luas. Berikut adalah data ruangan sekolah di SD Tegal Jaya Dalung yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel Data Ruangan Sekolah di SD Tegal Jaya Dalung

No	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Kantor Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Belajar	24
5	Perpustakaan	1
6	Kamar Mandi/WC Guru	1
7	Kamar Mandi/WC Siswa	2
8	Halaman/Lapangan Olahraga	1
9	Tempat Parkir	1
10	Pos Satpam	1

4. Bank Data Sekolah

Sd Tegal Jaya Dalung termasuk salah satu sekolah yang banyak diminati, sehingga tidak heran jika peminat dari siswa-siswi meningkat setiap tahunnya. Berikut data siswa-siswi SD Tegal Jaya Dalung Tahun Ajaran 2020/2021 yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel Bank Data Siswa SD Tegal Jaya Dalung

Kelas	Jumlah siswa laki-laki	Jumlah siswa perempuan	Total
I A	16	14	30
I B	15	15	30
I C	15	13	28
I D	14	17	31

II A	17	15	32
II B	15	16	31
II C	16	15	31
II D	19	13	32
III A	19	11	30
III B	14	16	30
III C	14	15	29
III D	14	16	30
IV A	10	20	30
IV B	17	16	33
IV C	16	16	32
IV D	13	16	29
V A	18	14	32
V B	18	14	32
V C	19	10	29
V D	19	13	32
VI A	19	18	37
VI B	18	21	39
VI C	20	16	36
VI D	22	13	35
Jumlah	397	363	760

5. Data informan

Berikut adalah data informan yang menjadi sumber primer dan sumber sekunder:

- a. Kepala sekolah SD Tegal Jaya Dalung
- b. Waka Kurikulum SD Tegal Jaya Dalung
- c. Guru Tematik kelas 3
- d. Siswa kelas 3

B. PAPARAN DATA

Pada bab I, bab II, bab III, telah menjelaskan mengenai latar belakang, kajian teori, serta metode penelitian sebagai penunjang utama pada

proses penelitian. Pada bab IV akan disajikan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan data-data mengenai persiapan siswa, guru, serta sekolah dalam pembelajaran tematik pada pembelajaran daring, pelaksanaan, serta memaparkan faktor internal dan eksternal pembelajaran tematik pada pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2021 dengan subjek penelitian kepala sekolah, waka kurikulum, satu guru kelas III, dan 2 orang siswa kelas III. Data pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung diperoleh berdasarkan oservasi, wawancara, dan dokumentasi dengan hasil temuan sebagai berikut:

1. Persiapan siswa, guru, serta sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung

Persiapan sebelum memberikan layanan belajar merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan belajar, terutama pada pembelajaran daring di mana adanya jarak antara pebelajar dan pemelajar⁴⁹. Pada pembelajaran ini pelajar harus mengetahui prinsip-

⁴⁹ Prawiradiaga, Dewi Salma. 2007. *Prinsip Disain Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup), hal105

prinsip belajar dan bagaimana pebelajar belajar. Rovai menyatakan bahwa alat penyampaian bukanlah faktor penentu kualitas belajar, melainkan disain mata pelajaran menentukan keefektifan belajar⁵⁰. Salah satu alasan memilih strategi pembelajaran adalah untuk mengangkat pembelajaran bermakna. Sehingga efektif atau tidaknya pembelajaran dapat diidentifikasi melalui perilaku-perilaku antara pemelajar dan pembelajar.

a. Persiapan siswa

Untuk mencapai kesuksesan dalam melaksanakan belajar online, sebaiknya disiapkan oleh siswa atau juga bisa orang tua siswa. Hasil penelitian tentang persiapan siswa didapati siswa pada saat sebelum pembelajaran dimulai siswa sudah melengkapi fasilitas yang dibutuhkan seperti hp, laptop.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Februari terlihat siswa beserta orang tua ketika akan memulai pembelajaran tematik dilaksanakan mereka menyiapkan dengan memposisikan posisi laptop dimeja karna laptop tidak digunakan hanya untuk belajar jarak jauh saja, lalu menyiapkan buku mata pelajaran yang sesuai dengan tema pembelajaran tematik. Setelah melakukan persiapannya orang tua membuatkan sarapan untuk anaknya agar anaknya dapat fokus untuk mengikuti pembelajaran tematik pada jarak jauh.

⁵⁰ Mahardika, K, dkk. 2002. Studi pendahuluan penggunaan vaks in iridovirus (inaktif vaksin) pada juvenil kerapu lumpur, *Epinephelus coioides*. Laporan Hasil Penelitian DIP 2002 Balai Besar Riset Perikanan Budidaya Laut Gondol. Hal. 195-202

Berikut pernyataan informan dari siswa yang bernama

kintan:

“seperti biasa, sebelum pembelajaran dimulai saya dan ibu saya mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan untuk sekolah online seperti laptop, hp serta buku sekolah. Setengah jam sebelum pembelajaran dimulai laptop sudah saya hidupkan, dan ada hp untuk berjaga-jaga jika laptop mengalami eror dan juga untuk mengirimkan gambar tugas yang difoto lewat hp.”⁵¹

Dalam proses pembelajaran daring pastinya tetap dilaksanakan sesuai waktu sekolah tatap muka, agar tidak mengganggu waktu belajar, sebaiknya Siswa bisa mengatur kapan mereka harus belajar online, dan kapan mereka bermain. Jangan sampai waktu main mengganggu waktu belajar online, sehingga tidak dapat memahami materi pembelajaran dengan baik karena perhatian terdistraksi oleh hal lain.

Berikut pernyataan informan dari siswa kelas III yang

bernama kintan:

“kalo sekolah daring tetap dilaksanakan pada jam sekolah, dimulai dari jam 8 dan saya sudah bersiap-siap seperti sarapan dan mandi jam 07.30. pada jam 09.30 s/d 10.00 itu jam istirahat sekolah online, berakhirnya sekolah sampai jam 12 dan setelah jam 12 baru dikasih main karna sudah sekolah online.”⁵²

⁵¹ Hasil wawancara dengan Siswa Kelas III SD Tegal Jaya Dalung, (Dalung, 13 Maret 2021: 14.00 WITA)

⁵² Hasil wawancara dengan Siswa Kelas III SD Tegal Jaya Dalung, (Dalung, 13 Maret 2021: 14.00 WITA)

Dalam pembelajaran yang dilaksanakan tak heran jika siswa merasakan bosan, untuk menghindari rasa belajar saat belajar online, disarankan untuk membuat ruang belajar sendiri dirumah yang nyaman. Karna ruang belajar yang nyaman dapat berpengaruh kepada siswa saat belajar online.

Berikut pernyataan informan dari siswa kelas III yang bernama kintan:

“pas awal-awal sekolah dijadiin sekolah dirumah, mamah langsung nyiapin ruangan untuk belajar sekolahh daring, kata mamah untuk tetap merasakan sekolah walaupun sekolah dilakukan dirumah.”⁵³

Tanpa ada kemauan yang kuat, belajar online tidak akan berhasil. Mengapa? Karena para siswa tidak memiliki motivasi dan tujuan untuk melaksanakan belajar online. Semuanya dilakukan karena terpaksa. Sebagai siswa, sebaiknya untuk merubah pola pikir seperti ini karena akan merusak generasi bangsa. Jika merasa jenuh, bisa sejenak untuk beristirahat tetapi jangan sampai berlebihan karena akan membuat kehilangan semangat untuk belajar kembali.

“biasanya sama mamah kalau udah ngerasa bosen untuk belajar tetap dikasih semangat, karna masih bisa sekolah dan juga masih banyak diluar sana yang tidak bisa sekolah karena keadaan yang kekurangan, dan kintan masih bisa sekolah karna keadaan hanya karena pandemi ini. Dan juga kadang mamah ngasih

⁵³ Hasil wawancara dengan Siswa Kelas III SD Tegal Jaya Dalung, (Dalung, 13 Maret 2021: 14.00 WITA)

makanan beserta camilan selama pembelajaran agar tidak merasakan bosan”⁵⁴

b. Persiapan guru

Karena diharuskan untuk melakukan pembelajaran secara online, tentunya guru juga harus dapat memanfaatkan media teknologi dengan baik. Terdapat beberapa media teknologi yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran online.⁵⁵

Berikut pernyataan informan dari guru kelas III yang bernama pak Budi

“awal mulanya setelah ditentukanya pembelajaran daring, kami selaku guru-guru diharuskan mengubah bentuk pembelajaran yang awalnya pembelajaran luring menjadi pembelajaran daring yang membuat kami harus belajar media pembelajaran secara online seperti menggunakan aplikasi *google classroom*, *zoom meet*, serta pembuatan video pembelajaran”⁵⁶

Dalam melaksanakan pembelajaran daring guru merencanakan keterbatasan waktu yang dimiliki dalam menyampaikan materi. Dalam hal ini, guru dapat mempersiapkan *quality lesson plan* dan mengatur beberapa langkah pembelajaran yang lebih spesifik.

Berdasarkan hasil observasi pada Januari terlihat guru dalam pembelajaran tematik, guru telah mengikuti perencanaan

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Siswa Kelas III SD Tegal Jaya Dalung, (Dalung, 13 Maret 2021: 14.00 WITA)

⁵⁵ <https://smknhmoenadiungaran.sch.id/hal-yang-harus-disiapkan-guru/> diakses 21.53 WIB

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Guru Kelas III SD Tegal Jaya Dalung, Bapak Budi (Dalung, 1 Februari 2021: 14.00 WITA)

pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya hal tersebut pastinya dibuat agar dalam pelaksanaannya berjalan dengan lancar dan baik.

Berikut pernyataan informan dari guru kelas III yang bernama pak Budi.

“waktu untuk pelaksanaan proses belajar kami sudah memiliki waktu yang sudah terstruktur, agar tujuan pembelajaran yang telah disesuaikan berjalan sesuai RPP yang telah dibuat.”⁵⁷

Salah satu kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran era jarak jauh konsentrasi para anak didik yang berkurang jika dibandingkan ketika proses pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan hasil observasi terlihat guru dalam pembelajaran tematik ketika grup kelas online di *whatsapp* dan *google classroom* hening, pak Budi akan mencoba memberi pertanyaan atau kuis seputar materi yang sebelumnya sudah disimak, kuis telah disediakan sebelum pembelajaran dimulai guna pembelajaran tidak monoton dan siswa akan berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Berikut pernyataan informan dari guru kelas III yang bernama pak Budi

“walaupun pembelajaran dilaksanakan dengan daring saya harus mampu membuat siswa tetap berkonsentrasi dalam kegiatan belajar, kadang saya memanggil satu-satu untuk mencoba merespon

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Guru Kelas III SD Tegal Jaya Dalung, Bapak Budi (Dalung, 1 Februari 2021: 14.00 WITA)

omongan saya, agar siswa tidak merasa diabaikan dan selalu merasa diperhatikan oleh gurunya untuk hal ini saya terapkan ketika melakukan *zoom meet* tiap satu minggu sekali. Dan juga saya memberikan kuis-kuis kecil-kecilan yang membuat siswa akan bertahan dan tetap berkonsentrasi selama pembelajaran tematik berlangsung.”⁵⁸

Selain mengajak siswa untuk selalu merasa semangat belajar tak lupa guru mendorong orang tua para siswa untuk ikut aktif, maksudnya untuk membantu kebutuhan anak dalam proses pembelajaran serta menjadi motivator agar anak tetap dapat belajar dengan giat walaupun pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh.

Berikut pernyataan informan dari guru kelas III yang bernama pak Budi

“untuk melancarkan proses pembelajaran jarak jauh kami tak lupa untuk mendekati diri kepada orang tua yang artinya untuk keberhasilan pembelajaran jarak jauh sebagai penunjang kesuksesan pembelajaran orang tua ikut andil dalam aktivitas anaknya sendiri, karena guru sendiri tak bisa untuk memperhatikan siswanya secara terus menerus disaat pembelajaran jarak jauh”⁵⁹

Untuk melangsungkan pembelajaran tematik jarak jauh yang memiliki waktu yang terbatas, hal itu tentu akan mempersulit guru maupun anak didik dalam pembelajaran, karena materi ajar tidak terserap dengan baik secara keseluruhan.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Guru Kelas III SD Tegal Jaya Dalung, Bapak Budi (Dalung, 1 Februari 2021: 14.00 WITA)

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Guru Kelas III SD Tegal Jaya Dalung, Bapak Budi (Dalung, 1 Februari 2021: 14.00 WITA)

Berikut pernyataan informan dari guru kelas III yang bernama pak Budi

“untuk jangka waktu pembelajaran jarak jauh dalam mengatasi hal tersebut, saya merangkum materi agar anak didik mudah dalam mencerna pelajaran. Meskipun ringkas, materi ajar yang guru sampaikan dapat diserap oleh anak didik, daripada materi yang dijabarkan terlalu luas pada pembelajaran online ini. Jadi saya mengirim materi ringkasan sehari sebelum pelajarannya atau setengah jam sebelum pembelajaran dimulai.”⁶⁰

c. Persiapan sekolah

Berbagai bentuk pelatihan untuk mengetahui cara melakukan pembelajaran secara daring dapat diikuti oleh guru seperti pelatihan membuat media pembelajaran berbasis IT, membuat animasi yang menarik melalui handphone, Pelatihan membuat Power Point yang menarik dan banyak lagi pelatihan lainnya yang mengarah kepada peningkatan kompetensi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran terutama saat ini memang sangat diperlukan pengetahuan tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan subjek waka kurikulum diperoleh data sebagai berikut:

“ketika pembelajaran langsung diadakan secara daring, sekolah memberikan arahan kepada guru untuk mengikuti pelatihan pertama untuk tetap kelangsungan pembelajaran walaupun secara daring, pelatihan yang dilaksanakan yaitu pelatihan

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Guru Kelas III SD Tegal Jaya Dalung, Bapak Budi (Dalung, 1 Februari 2021: 14.00 WITA)

penggunaan aplikasi *Google Classroom* dan untuk selanjutnya guru diminta untuk belajar mandiri dalam proses pembelajaran dari membuat media agar kreatif.”⁶¹

Dalam melakukan pembelajaran online, hal yang terpenting untuk guru persiapan adalah jaringan internet yang memadai. Tentunya guru dapat menyiapkan provider internet terbaik agar ketika proses pembelajaran online berlangsung materi yang disampaikan dapat diterima.

Berdasarkan wawancara dengan subjek kepala sekolah diperoleh data sebagai berikut:

“sekolah memberikan fasilitas untuk guru dan siswa dalam pembelajaran era jarak jauh. Untuk guru sekolah memberikan fasilitas wifi dengan catatan guru harus hadir ke sekolah beserta diberikan kartu provider, dan untuk siswa diberikan kartu provider juga untuk berjaga-jaga paketan kuota dari pemerintah habis digunakan.”⁶²

Dengan persiapan yang matang, mudah-mudahan dalam pelaksanaan belajar online dapat berjalan dengan baik tanpa ada suatu hambatan. Di sini guru dan siswa harus dapat berkomunikasi dengan baik agar apa yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas. Selain itu, yang terpenting dalam semua pelaksanaan ini adalah Kemauan. Ya, kemauan lah yang akan membawa kita kepada kesuksesan.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SD Tegal Jaya Dalung, Bapak Agus (Dalung, 4 Februari 2021: 14.00 WITA)

⁶² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Tegal Jaya Dalung, Bapak Bujang (Dalung, 4 Februari 2021: 14.00 WITA)

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik pada era jarak jauh di SD Tegal Jaya Dalung

Berdasarkan hasil observasi terlihat guru dalam pembelajaran tematik berbasis daring melakukan perencanaan pembelajaran agar dalam proses belajar mengajar menjadi lebih terarah. Perencanaan pembelajaran tematik berbasis daring dibuat dengan guru mempersiapkan RPP daring, membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.

Selama pembelajaran dilakukan secara daring Pak Budi selalu membuat RPP dari satu lembar Pak Budi membuat RPP dari sebagai pedoman untuk mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis sebagai guru yang profesional maka guru harus melaksanakan kewajibannya dengan membuat perencanaan pengajaran dengan baik karena itu sangat penting sehingga proses pembelajaran akan lebih terarah dan dapat berjalan dengan baik. Sebagai berikut:

Analisis RPP daring tujuan pembelajaran Tema1, Subtema 1:

1. Melalui kegiatan menyimak video pembelajaran, siswa mampu menjelaskan arti kata – kata baru.

Siswa diberi video pembelajaran yang sudah diupload di google classroom dan diperintahkan untuk menyimak video tersebut, setelah menyimak video guru mengajak siswa untuk berdiskusi di group class whatsapp serta mempertanyakan ke

siswa nya apakah terdapat kata baru yang baru dikenal dan jika menemukannya dikunci jawabannya dan meminta siswanya untuk mencoba menyampaikan tanpa ditunjuk. Siswa mampu memberikan penjelasan terkait kata-kata baru seperti: adaptasi adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya

2. Melalui kegiatan menyimak video pembelajaran, siswa mampu membuat kalimat dengan kosakata yang terdapat dalam teks tentang ciri – ciri makhluk hidup.

Siswa diberi video pembelajaran yang sudah diupload di google classroom dan diperintahkan untuk menyimak video tersebut, setelah menyimak video guru mengajak siswa untuk berdiskusi di gruoup class whatsapp serta mempertanyakan ke siswa nya apakah terdapat kata baru yang baru dikenal dan jika menemukannya dikunci jawabannya dan meminta siswanya untuk mencoba menyampaikan tanpa ditunjuk. Siswa mampu membuat kalimat dengan kosakata yang terdapat dalam teks tentang ciri – ciri makhluk hidup seperti: Bernapas, Ikan menggunakan insangnya untuk bernafas.

3. Melalui kegiatan menyimak video pembelajaran, siswa mampu menyebutkan perilaku pengamalan Pancasila sila pertama.

Siswa diberi video pembelajaran yang sudah diupload di google classroom dan diperintahkan untuk menyimak video

tersebut, setelah menyimak video guru mengajak siswa untuk berdiskusi di group class whatsapp serta mempertanyakan ke siswa nya apakah terdapat kata baru yang baru dikenal dan jika menemukannya dikunci jawabannya dan meminta siswanya untuk mencoba menyampaikan tanpa ditunjuk. Siswa mampu menyebutkan perilaku pengamalan Pancasila sila pertama, seperti: Menghormati dan menghargai teman yang berbeda agama dengan kita.

4. Melalui kegiatan menyimak video pembelajaran, siswa mampu menceritakan pengalaman bersyukur kepada Tuhan YME.

Siswa diberi video pembelajaran yang sudah diupload di google classroom dan diperintahkan untuk menyimak video tersebut, setelah menyimak video guru mengajak siswa untuk berdiskusi di group class whatsapp serta mempertanyakan ke siswa nya apakah terdapat kata baru yang baru dikenal dan jika menemukannya dikunci jawabannya dan meminta siswanya untuk mencoba menyampaikan tanpa ditunjuk. Siswa mampu menceritakan pengalaman bersyukur kepada Tuhan YME, seperti: bersyukur di kasih kesehatan kepada Tuhan.

5. Melalui kegiatan menyimak video pembelajaran, siswa mampu membaca lambang bilangan empat angka.

Siswa diberi video pembelajaran yang sudah diupload di google classroom dan diperintahkan untuk menyimak video

tersebut, setelah menyimak video guru mengajak siswa untuk berdiskusi di group class whatsapp serta mempertanyakan ke siswa nya apakah terdapat kata baru yang baru dikenal dan jika menemukannya dikunci jawabannya dan meminta siswanya untuk mencoba menyampaikan tanpa ditunjuk. Siswa mampu membaca lambang bilangan empat angka. Seperti: seribu empat ratus lima puluh lima.

6. Melalui kegiatan menyimak video pembelajaran, siswa mampu menuliskan lambang bilangan empat angka.

Siswa diberi video pembelajaran yang sudah diupload di google classroom dan diperintahkan untuk menyimak video tersebut, setelah menyimak video guru mengajak siswa untuk berdiskusi di group class whatsapp serta mempertanyakan ke siswa nya apakah terdapat kata baru yang baru dikenal dan jika menemukannya dikunci jawabannya dan meminta siswanya untuk mencoba menyampaikan tanpa ditunjuk. Siswa mampu menuliskan lambang bilangan empat angka, seperti: 1455

7. Melalui kegiatan menyimak video pembelajaran, siswa mampu mengidentifikasi bunyi panjang dan pendek pada lagu

Siswa diberi video pembelajaran yang sudah diupload di google classroom dan diperintahkan untuk menyimak video tersebut, setelah menyimak video guru mengajak siswa untuk berdiskusi di group class whatsapp serta mempertanyakan ke

siswa nya apakah terdapat kata baru yang baru dikenal dan jika menemukannya dikunci jawabannya dan meminta siswanya untuk mencoba menyampaikan tanpa ditunjuk. Siswa mampu mengidentifikasi bunyi panjang dan pendek pada lagu, seperti:

Cicak di Dinding
Cipt. NN

Cicak – cicak di dinding
■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■

Diam – diam merayap
■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■

Datang seekor nyamuk
■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■

Hap ... lalu ditangkap
■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■

Keterangan:

1. ■ Pendek
2. ■ Panjang

Proses pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung dilakukan dengan membuat video pembelajaran. Video tersebut dibuat sesuai dengan tema-tema pembelajaran. Tujuan pembuatan video tutorial tersebut adalah agar anak tetap melihat guru yang mengajar. Video tersebut dibuat secara singkat dan jelas. Video tutorial tersebut dibagikan link di dua media pembelajaran sebab terkadang siswa lebih berfokus pada satu aplikasi saja jadi guru mengshare link video pembelajaran di dua tempat media pembelajaran yaitu di *Google classroom* serta grup whatsapp. Selain aplikasi *Google classroom* serta grup whatsapp adapun aplikasi penunjang lainnya yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung adalah *Zoom Meet*.

Membuat media pembelajaran dari hasil observasi guru terlihat sudah mempersiapkan dan membuat media pembelajaran berupa video pembelajaran yang diupload di aplikasi *Google classroom* atau ke *YouTube*. Video pembelajaran dibuat berdasarkan materi yang akan dipelajari namun jika guru tidak membuat media pembelajaran guru akan tetap mencari video lain di *YouTube* yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan titik biasanya guru akan mengirimkan link video pembelajaran tersebut ke grup *WhatsApp* atau ke aplikasi *Google classroom* hal itu dilakukan agar peserta didik dapat mempelajari video tersebut. Berdasarkan wawancara dengan subjek penelitian Pak Budi diperoleh data sebagai berikut

"dalam pembelajaran tematik berbasis daring ini saya membuat media pembelajaran berbasis online karena memang pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara online menggunakan aplikasi *Google classroom* atau *whatsApp* jadi media pembelajaran yang saya buat pun berbasis online yaitu video pembelajaran yang saya upload di *Google classroom* langsung atau ke *Youtube* saya dan kemudian saya membagikan Link nya di grup kelas dan juga di aplikasi *Google Classroom*, biasanya Jika saya tidak membuat video pembelajaran Saya akan mencari video pembelajaran di *YouTube* yang sekiranya sesuai dengan materi saya kemudian saya bagikan linknya".⁶³

⁶³ Hasil wawancara dengan Guru Kelas III SD Tegal Jaya Dalung, Bapak Budi (Dalung, 1 Februari 2021: 14.00 WITA)

Pembuatan media pembelajaran berupa video ini dilakukan agar peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan guru nantinya melalui grup *WhatsApp*.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring melalui aplikasi *google classroom* terlihat guru menggunakan aplikasi selain *google classroom*, yaitu aplikasi *Whatsapp* dan *zoom* dalam pembelajaran daring. *google classroom* digunakan sebagai tempat absen kehadiran, meng*share* materi, video, tugas-tugas siswa.

Melalui *google classroom* guru memberikan arahan dan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. *Google classroom* digunakan karena semua wali murid dan juga peserta didik sudah terbiasa dan mampu menggunakannya, melalui aplikasi *google classroom* peserta didik dapat mengirimkan kembali tugas yang telah dikerjakan oleh anaknya. Sedangkan *Whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi dengan wali murid dan peserta didik. *Whatsapp* digunakan juga dalam pembelajaran daring dikarenakan untukantisipasi jika ada kendala di dalam ruang aplikasi *google classroom*. Sedangkan *zoom* digunakan untuk guru menjelaskan materi kepada peserta didik dengan mudah, selain itu juga digunakan sebagai interaksi antar guru dan siswa dalam pembelajaran daring. meskipun awalnya ada beberapa peserta didik yang tidak paham menggunakan *google classroom*

dan *zoom*, namun lama kelamaan mereka terbiasa dengan diajari oleh orang tua masing-masing siswa. Karena rata-rata orang tua dikelas tersebut masih muda dan tidak gagap teknologi sehingga mereka mampu mengajari anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yakni Bapak Budi diperoleh data sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran daring saya menggunakan aplikasi *google classroom*, akan tetapi terdapat penunjang lainnya seperti *whatsapp* dan *zoom*, melalui *google classroom* pengiriman link, video materi, dan untuk mengirimkan tugas siswa dan juga segala informasi yang dibutuhkan peserta didik. *whatsapp* digunakan sebagai komunikasi dengan orang tua dan siswa, sedangkan *zoom* digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran, biasanya saya melaksanakannya setiap seminggu sekali di akhir minggu.”⁶⁴

Untuk pendukung kegiatan pembelajaran anak selama di rumah, guru memberikan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan anak dalam satu hari, dan orang tua mendokumentasikan kegiatan anak dan mengirimkan laporan kegiatan tersebut melalui aplikasi WhatsApp Group serta aplikasi *Google Classroom* yang sudah disediakan oleh guru.

Berdasarkan wawancara dengan subjek penelitian Pak Budi diperoleh data sebagai berikut

“selain penugasan, saya juga menambahkan tugas kepada orang tua untuk mendokumentasikan anaknya jika sedang melaksanakan tugas nya

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Guru Kelas III SD Tegal Jaya Dalung, Bapak Budi (Dalung, 1 Februari 2021: 14.00 WITA)

dengan baik dan tepat waktu dan dikirim ditempat yang telah disediakan di *google classroom*, tapi terkadang tak semua dilakukan dengan tepat waktu karna masih terdapat orang tua yang bekerja dan penggunaan hp digunakan berdua antara orang tua dan anak.”⁶⁵

Evaluasi dilakukan guna guru dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran apakah masih perlu perbaikan dan pada bagian mana yang perlu diperbaiki guna mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran tematik siswa berbasis daring melalui aplikasi *google classroom* di SD Tegal Jaya Dalung . wawancara dengan informan pertama mendapati bahwa evaluasi tengah semester dan akhir semester dilakukan tetap sama sebagaimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka, hanya saja untuk evaluasi pelaksanaan daring untuk pembelajaran tematik khususnya pada awal pembelajaran daring sering dilakukan pertemuan dengan bentuk tugas.

Berikut pernyataan informan pertama:

“evaluasi itu tetap dilakukan, akan tetapi tidak dilakukan tiap pertemuan agar anak juga tidak merasakan tertekan akan tugas, biasanya saya memberikan dengan bentuk tugas cerita disetiap akhir video pembahasan materi, untuk ujian tengah semester dan akhir semester sistemnya kami berikan soal d *google foam*”.⁶⁶

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Guru Kelas III SD Tegal Jaya Dalung, Bapak Budi (Dalung, 1 Februari 2021: 14.00 WITA)

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Guru Kelas III SD Tegal Jaya Dalung, Bapak Budi (Dalung, 26 Maret 2021: 14.00 WITA)

Untuk lebih mengetahui keberhasilan proses pembelajaran maka seorang guru harus melakukan tes terhadap siswa itu sendiri baik berupa tes tertulis, tes lisan yang dilakukan diakhir pembelajaran, beliau juga menjelaskan bahwa hasil dari tes tersebut merupakan hasil dari sebuah pembelajaran, apabila nilai yang didapatkan siswa meningkat berarti pelaksanaan pembelajaran berhasil.

Berikut pernyataan informan pertama:

“setelah satu tahun berlalu dengan pelaksanaan pembelajaran daring ini kalau dilihat dari nilai siswa ya baik-baik saja, akan tetapi terdapat adanya campur tangan dari orang tua. Yang membuat terdapat beberapa siswa yang mengalami peningkatan nilai karena tugas sekolahnya dibantu oleh orang tuanya. Jadi kami tidak bisa memastikan yang pasti dari evaluasi yang kami lakukan menggunakan aplikasi *google classroom* pelaksanaan pembelajaran tematik efektif saja dan nilai siswa ada peningkatan walaupun tidak signifikan.”⁶⁷

Berikut pernyataan yang sama disampaikan informan siswa

Kintan, dan Raya yaitu:

“sekolah online dulunya pas awal-awal tugasnya sering sekali hampir setiap pertemuan tapi sekarang sudah tidak dan ujian tengah semester dan akhir semester juga tetap ada, dan ujiannya diberikan soal lewat *google foam* yang dikirimkan linknya oleh pak guru di *google classroom*. Kalau tugas harian itu dikirim ke kelas aplikasi *google classroom*, kalau ada

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Guru Kelas III SD Tegal Jaya Dalung, Bapak Budi (Dalung, 26 Maret 2021: 14.00 WITA)

kesusahan kirim tugas bisa dikirimkan via wa pribadi ke pak guru.”⁶⁸

Selanjutnya, hasil observasi pada hari Senin, tanggal 31 Maret 2021 pukul 12.00 WITA yang berlokasi dirumah salah satu siswa, peneliti melihat proses penilaian tema.

Pada hari itu, guru mengadakan penilaian diakhir tema. Guru meng*share link* yang berisikan beberapa soal-soal untuk dikerjakan siswanya. Siswa mengerjakan tugas melalui *google foam*.

Sembari siswa mengerjakan, guru memberikan informasi jika tidak ada yang bisa mengerjakannya diwaktu jam kelas karena hambatan *handphone* berdua dengan orangtua bisa mengerjakan menyusul di batas waktu yang telah ditentukan. Jika lebih dari waktu yang telah ditentukan dianggap tidak mengikuti ujian.⁶⁹

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pengamatan, tes lisan, dan tertulis, namun karena keadaan pandemi COVID-19 maka sekolah SD Tegal Jaya Dalung lebih memilih evaluasi bentuk tes tertulis dan lisan melalui pertemuan *Zoom Meeting* tiap seminggu sekali.

Penilaian untuk kegiatan pembelajaran tetap dilakukan seperti; pendokumentasian foto atau video kegiatan anak, dan laporan orangtua mengenai anak kepada guru kelas.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan siswa Kelas III SD Tegal Jaya Dalung, Kintan (Dalung, 30 Maret 2021: 13.00 WITA)

⁶⁹ Hasil observasi, proses evaluasi pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung, Badung, Bali, (Badung, 31 Maret 2021)

3. Faktor internal dan eksternal dalam pembelajaran tematik pada era jarak jauh di SD Tegal Jaya Dalung

Pada proses pembelajaran pastinya terdapat hal yang mempengaruhi terjadinya pembelajaran tematik era jarak jauh di SD Tegal Jaya Dalung, sebagai berikut:

- a. Internal, dalam faktor internal terdapat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring sangat berkurang.

“saya merasakan bagaimana siswa yang lama kelamaan merasakan kebosanan dan jenuh, dikarenakan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini cukup lama, maka siswa dalam melakukan pembelajaran daring sangat bosan dan tentunya menginginkan pembelajaran normal seperti biasanya.”⁷⁰

- b. Eksternal, kurangnya media belajar yang digunakan karena masih terdapat bergantian dengan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya masih terdapat banyaknya siswa yang dalam kondisi keluarganya yang kurang mampu dalam kepemilikan media pembelajaran yang seperti hp, dan dalam penggunaan media tersebut siswa bergantian pemakaian antara satu anggota keluarganya dengan satu anggota lainnya.

Berikut pernyataan wawancara dari salah satu siswa, sebagai berikut:

“pas jam sekolah daring saya tidak bisa ikut pada jam belajar karna ibu saya bekerja dan membutuhkan hpnya dan juga ayah, ketika ibu sudah pulang ke rumah karna pake WA ibu, baru saya bisa ngerjain tugas sekolah hari ini.”⁷¹

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Guru Kelas III SD Tegal Jaya Dalung, Bapak Budi (Dalung, 21 April 2021: 14.00 WITA)

⁷¹ Hasil wawancara dengan Siswa Kelas III SD Tegal Jaya Dalung, (Dalung, 22 April 2021: 14.00 WITA)

Dan pernyataan lainnya dari salah satu siswa,
mengatakan:

“untuk pakai hp disaat sekolah daring saya menggunakan hp ibu saya karna laptop dipakai sekolah daring kakak, dan setelah sekolah daring selesai baru saya kasih hpnya dan ibu baru berangkat bekerja.”⁷²

Pernyataan diperkuat oleh pak Budi selaku guru kelas III,

sebagai berikut:

”memang masih banyaknya siswa yang kurang tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran dan pengumpulan tugas karena pastinya banyaknya kendala yang dirasa oleh siswa, dari penggunaan hp atau laptop terbagi oleh keluarga karena digunakan untuk bekerja atau kakak/adik yang sama-sama melaksanakan sekolah daring. Yang mengharuskan terbagi dalam penggunaan media.”⁷³

Namun terdapat juga faktor pendukung eksternal yaitu pembelajaran diluar diri siswa yaitu sekolah memfasilitasi media pembelajaran daring di sekolah, contohnya seperti jika peserta didik yang tidak mempunyai handphone, laptop, atau media pembelajaran lainnya, dan kuota, di sekolah di sediakan media pembelajaran tersebut dan Wi-fi. Jadi peserta didik dalam elakukan pembelajaran daring harus datang ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran dengan fasilitas yang sudah di sediakan.

“memang terdapat fasilitas wifi disekolah akan tetapi tetap pihak sekolah dan guru melarang siswa untuk melakukan pembelajaran daring ke sekolahan sebab terdapat peraturan yang masih belum

⁷² Hasil wawancara dengan Siswa Kelas III SD Tegal Jaya Dalung, (Dalung, 22 April 2021: 14.00 WITA)

⁷³ Hasil wawancara dengan Siswa Kelas III SD Tegal Jaya Dalung, (Dalung, 22 April 2021: 14.00 WITA)

mendapatkan izin bahwasanya sekolah dapat dilaksanakan di sekolah langsung.”⁷⁴
Faktor merupakan sesuatu yang berasal dalam diri siswa

(faktor internal) dan yang berasal dari luar siswa yang belajar (faktor eksternal).⁷⁵

C. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang disajikan peneliti berikut ini adalah hasil atau kesimpulan dari paparan data peneliti yang telah dijabarkan oleh peneliti pada poin B. Hasil penelitian tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. **Persiapan siswa, guru, serta sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung**

Terdapat tiga bagian persiapan untuk pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung. Dengan adanya persiapan yang disiapkan dengan matang kegiatan pembelajaran tematik era jarak jauh akan lebih siap dan bertujuan jelas. Berikut ini adalah 3 bagian macam persiapan di SD Tegal Jaya Dalung:

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Guru Kelas III SD Tegal Jaya Dalung, Pak Budi (Dalung, 22 April 2021: 15.00 WITA)

⁷⁵ Rani Septiana Rosmonika (2020). *Implementasi Model Pembelajaran Daring Terhadap Hasil belajar mata pelajaran matematika kelas VI MI Tarbiyatul Islamiyah Noborejo tahun pelajaran 2019/2020. Skripsi program studi PGMI. IAIN Salatiga*

a. Persiapan siswa

Persiapan merupakan suatu rangkaian kegiatan awal sebelum memulai sesuatu. Persiapan yang dimaksud disini adalah bagaimana langkah awal siswa SD Tegal Jaya Dalung untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan seberapa siap siswa untuk mengikuti pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring.

Untuk mencapai kesuksesan dalam melaksanakan belajar online, ada hal-hal yang sebaiknya disiapkan oleh siswa atau juga bisa orang tua siswa.

1) Siapkan Fasilitas Yang Dibutuhkan

Pelaksanaan belajar online tentunya harus diikuti dengan fasilitas yang memadai agar dapat berjalan dengan baik. Sebagai siswa, siapkan fasilitas yang dibutuhkan seperti smartphone, tablet, atau komputer/laptop agar dapat terlaksananya pembelajaran tematik era jarak jauh sesuai dengan ketentuannya.

2) Sesuaikan Jadwal Belajar Daring Dengan Aktivitas Rumah

SD Tegal Jaya Dalung pastinya sudah memiliki jam sekolah yang sudah ditentukan. Agar tidak mengganggu waktu belajar, sebaiknya siswa bisa mengatur kapan mereka harus belajar online, dan kapan mereka bermain. Jangan sampai waktu main mengganggu waktu belajar online, sehingga tidak dapat memahami materi pembelajaran dengan baik karena perhatian terdistraksi oleh hal lain.

3) Membuat Ruang Belajar Yang Nyaman

Untuk menghindari rasa bosan saat belajar online, terdapat beberapa siswa SD Tegal Jaya Dalung membuat ruang belajar yang nyaman. Dengan ruangan yang minimalis, atau yang lebih kreatif lainnya seperti tetap merasakan di ruangan kelas. Karena ruang belajar yang nyaman juga dapat berpengaruh kepada siswa saat belajar online.

4) Kemauan Yang Kuat

Mempunyai kemampuan belajar yang kuat, sebab tanpa ada kemauan yang kuat, belajar online tidak akan berhasil. Karena para siswa tidak memiliki motivasi dan tujuan untuk melaksanakan belajar online.

b. Persiapan guru

Persiapan bagian yang kedua adalah persiapan dari guru tematik itu sendiri. Masa pandemi seperti saat ini pastinya menuntut semua aktivitas harus dibatasi, tidak terkecuali dalam proses pembelajaran. Pandemi Covid-19 ini membuat pembelajaran harus dilakukan di rumah yang tentunya menjadi tantangan utama bagi para guru.

Guru tentunya harus beradaptasi dengan kondisi seperti ini agar materi yang disampaikan nantinya tetap dapat diterima dengan baik oleh anak didik. Namun karena belum terbiasa dengan sistem pembelajaran online, banyak guru yang belum bisa melakukan proses

pembelajaran online yang efektif. Selanjutnya Persiapan Guru dalam Proses Pembelajaran Online, sebagai berikut:

1) Harus dapat memanfaatkan media teknologi

Karena diharuskan untuk melakukan pembelajaran secara daring, tentunya guru tematik di SD Tegal Jaya Dalung juga harus dapat memanfaatkan media teknologi dengan baik. Terdapat beberapa media teknologi yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran daring.

Hal ini tentunya menjadi sebuah kewajiban untuk guru, karena media teknologi tersebut dapat dimanfaatkan agar materi yang sudah disampaikan bisa diterima dengan baik oleh para anak didik. Guru pun menjadi lebih mudah ketika ingin memberikan tugas dengan menggunakan beberapa media teknologi yang telah tersedia.

2) Membuat sebuah pembelajaran daring yang terencana

Dalam melakukan pembelajaran daring guru tematik SD Tegal Jaya Dalung merencanakan dengan efektif karna keterbatasan waktu yang dimilikinya dalam menyampaikan materi. Dalam hal ini, guru mempersiapkan quality lesson plan dan mengatur beberapa langkah pembelajaran yang lebih spesifik.

Untuk hal ini tentunya anak didik dan guru bisa menentukan tujuan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan ketersediaan waktu. Selain itu, pemilihan materi pun menjadi sebuah hal yang

harus direncanakan dengan detail agar proses penyampaian materi dapat efektif.

3) Membuat anak didik tetap berkonsentrasi

Salah satu kendala yang dihadapi dalam sistem pembelajaran online yaitu konsentrasi para anak didik yang akan berkurang, jika dibandingkan ketika proses pembelajaran dengan tatap muka.

Maka dari itu, guru pun juga harus mampu membuat anak didik dapat berkonsentrasi ketika penyampaian materi, walaupun dalam keadaan yang berjauhan. Untuk melakukan hal ini, seorang guru harus memiliki tujuan yang jelas dan mampu membuat anak didik memiliki sebuah ikatan batin.

4) Menyampaikan Nasihat kepada Anak Didik

Selain bertugas untuk memberikan materi pembelajaran secara formal, guru juga berperan untuk menyampaikan nasehat berupa pesan. Hal ini bertujuan agar para anak didik menjadi lebih tangguh dalam menghadapi kondisi seperti saat ini.

Dalam kondisi saat ini, tentunya anak didik tidak hanya fisik saja yang diuji, namun juga mental karena harus menghadapi situasi yang belum pernah sama sekali dihadapi. Guru juga harus berperan untuk dapat memotivasi anak didik, supaya tetap disiplin belajar dan tetap semangat.

5) Mendorong Orang Tua agar Ikut Aktif

Jika biasanya orang tua hanya memantau aktivitas anak-anak setelah pulang sekolah, kini orang tua mempunyai peran yang ganda, yaitu sebagai orang tua dan guru di rumah.

Dengan begitu, guru pun harus mendorong orang tua anak didik agar ikut aktif dalam membantu kebutuhan anak dalam proses pembelajaran. Guru dapat memberikan pesan supaya orang tua dapat melihat aktivitas anak-anaknya, atau bahkan menjadi motivator agar anak tetap dapat belajar dengan giat.

Jangan lupa tanyakan juga pada orang tua, apa saja kendala-kendala yang dialami selama menemani anak belajar di rumah. Guru bisa memberikan solusi dan saran-saran jika orang tua merasa kewalahan atau belum menemukan metode ajar yang tepat selama pembelajaran online.

6) Rangkum Materi Ajar

Pembelajaran online sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka, karena durasi waktunya pun berbeda. Jika melakukan pembelajaran tatap muka, guru memiliki cukup banyak waktu untuk menjelaskan pelajaran kepada anak didiknya.

Namun sebaliknya, pembelajaran daring tidak memiliki banyak waktu, bahkan waktu yang digunakan sangatlah terbatas. Hal ini tentu akan mempersulit guru maupun anak didik dalam

pembelajaran, karena materi ajar tidak terserap dengan baik secara keseluruhan.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus merangkum materi ajar dengan ringkas, agar anak didik mudah dalam mencerna pelajaran. Meskipun ringkas, materi ajar yang guru sampaikan dapat diserap oleh anak didik, daripada materi yang dijabarkan terlalu luas pada pembelajaran online ini.

c. Persiapan sekolah

Berbagai bentuk pelatihan untuk mengetahui cara melakukan pembelajaran secara daring dapat diikuti oleh guru seperti pelatihan membuat media pembelajaran berbasis IT, membuat animasi yang menarik melalui handphone, Pelatihan membuat Power Point yang menarik dan banyak lagi pelatihan lainnya yang mengarah kepada peningkatan kompetensi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran terutama saat ini memang sangat diperlukan pengetahuan tersebut.

Dalam melakukan pembelajaran daring, hal yang terpenting untuk guru persiapan adalah jaringan internet yang memadai. Tentunya guru dapat menyiapkan provider internet terbaik agar ketika proses pembelajaran daring berlangsung materi yang disampaikan dapat diterima.

Dengan persiapan yang matang, mudah-mudahan dalam pelaksanaan belajar daring dapat berjalan dengan baik tanpa ada suatu

hambatan. Di sini guru dan siswa harus dapat berkomunikasi dengan baik agar apa yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas. Selain itu, yang terpenting dalam semua pelaksanaan ini adalah Kemauan. Ya, kemauan lah yang akan membawa kita kepada kesuksesan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Daring di SD Tegal Jaya Dalung

a. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik siswa dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung

Terdapat empat jenis perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring yang diselenggarakan oleh SD Tegal Jaya Dalung, perencanaan ini sebagai sarana perencanaan pada pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring agar lebih jelas dan terarah pada pelaksanaan pembelajaran tematik. Dengan adanya perencanaan pelaksanaan pembelajaran berbasis daring ini lebih matah dan bertujuan jelas. Berikut ini adalah jenis perencanaan kegiatan pembelajaran tematik berbasis daring melalui aplikasis *google classroom*:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam pembelajaran tematik berbasis daring guru selalu membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring dengan berdiskusi dengan guru lain, RPP daring yang dibuat guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Hal ini dibuat sebagai upaya perencanaan ketika akan melaksanakan

kegiatan pembelajaran temati berbasis daring melalui aplikasi *google classroom*.

2) Media pembelajaran

Selain materi pelajaran, media pembelajaran merupakan salah satu jenis perencanaan yang dipersiapkan guru SD Tegal Jaya sebelum pembelajaran daring berlangsung sebagai bentuk perencanaan dari pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring.. Perencanaan pembelajaran merupakan komponen paling penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis serta untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3) Bahan ajar

Bahan ajar merupakan bagian dari perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik siswa berbasis daring melalui di SD Tegal Jaya Dalung. Bahan ajar dibuat guru sebagai alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Mempersiapkan bahan ajar dengan mempelajari kembali materi yang akan diajarkan, hal itu dilakukan agar guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan sempurna.

- b. Pelaksanaan pembelajaran tematik tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung

Terdapat empat (4) jenis pelaksanaan pembelajaran tematik siswa berbasis daring melalui aplikasi *google classroom* di SD Tegal Jaya Dalung. Sebagai pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1) Metode Pembelajaran

Metode merupakan cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang digunakan oleh pelaksanaan pembelajaran tematik siswa berbasis daring melalui aplikasi *google classroom* di SD Tegal Jaya Dalung adalah metode ceramah. Metode ceramah yang digunakan di SD Tegal Jaya Dalung didesain menggunakan materi video pembelajaran atau sejenis video *powerpoint*, dibuat semacam itu agar siswa tidak mudah bosan dalam berlangsungnya proses pembelajaran daring.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran pembelajaran tematik berbasis daring melalui aplikasi *google classroom* di SD Tegal Jaya Dalung. Media pembelajaran yang digunakan SD Tegal Jaya Dalung adalah gambar fotografi, video *power point* dan *youtube*.

3) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah RPP yang meliputi

kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan untuk pelaksanaan pembelajaran tematik siswa berbasis daring melalui aplikasi *google classroom* di SD Tegal Jaya Dalung.

4) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran tematik siswa berbasis daring melalui aplikasi *google classroom* di SD Tegal Jaya Dalung.

c. Hasil pelaksanaan pembelajaran tematik siswa tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung

Hasil pelaksanaan pembelajaran tematik siswa berbasis daring melalui aplikasi adalah dampak yang ditunjukkan siswa melalui hasil pembelajaran dari pelaksanaan pembelajaran tematik siswa berbasis daring melalui aplikasi *google classroom* di SD Tegal Jaya Dalung. Berikut ini merupakan hasil dari pelaksanaan pembelajaran tematik siswa berbasis daring melalui aplikasi *google classroom*:

a. Hasil pelaksanaan pembelajaran tematik siswa berbasis daring melalui aplikasi *google classroom* di SD Tegal Jaya Dalung tidak harus tercapai semua, dikarenakan pembelajaran daring dinilai kurang efektif karena ketercapaiannya KI dan KD. Dalam pembelajaran daring tidak adanya target untuk mengejar KI dan

KD untuk ketercapaian siswa karena jika ada pada pembelajaran daring siswa akan terbebani oleh tugas-tugas yang banyak.

- b. Peningkatan nilai akademik pada siswa. Maksudnya dengan seiringnya pembelajaran tematik siswa berbasis daring melalui aplikasi *google classroom* mengalami kenaikan nilai karena kefokusannya siswa belajar secara mandiri dirumah masing-masing yang membuat suasana belajar menjadi tenang.
- c. Dalam hasil pelaksanaan pembelajaran tematik siswa berbasis daring melalui aplikasi *google classroom* serta *whatsapp* di SD Tegal Jaya Dalung guru tidak dapat mengukur pemahaman siswa secara langsung, dikarenakan pembelajaran dilaksanakan secara daring guru hanya bisa menilai pemahaman siswa melalui nilai siswa saja.

3. Faktor internal dan eksternal pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring SD Tegal Jaya Dalung

Adapun faktor yang menghambat pembelajaran daring dari segi internal dan eksternal adalah sebagai berikut:

- a) Internal, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring sangat kurang, dikarenakan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini cukup lama, maka siswa dalam melakukan pembelajaran daring sangat bosan dan tentunya menginginkan pembelajaran normal seperti biasanya.

b) Eksternal, kurangnya motivasi belajar dari keluarga sebab orang tua pekerja, kurangnya media belajar yang digunakan, karena tidak semua peserta didik mempunyai media, kadang mereka juga harus bergantian dengan keluarga.

Faktor pendukung pembelajaran daring, di dalam faktor pendukung pembelajaran daring hanya memuat faktor eksternalnya, dalam penjelasan faktor eksternal sebagai berikut:

Eksternal, dari faktor eksternal ini, disebutkan faktor pendukung pembelajaran diluar diri siswa yaitu sekolah memfasilitasi media pembelajaran daring di sekolah, contohnya diberikan kartu provider.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari triangulasi pengumpulan data observasi, dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh hasil dan pembahasannya sebagai berikut:

1. Persiapan siswa, guru, serta sekolah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Jarak Jauh di SD Tegal Jaya Dalung

Persiapan untuk memulainya pembelajaran adalah hal penting yang harus diperhatikan untuk kelangsungan pembelajaran sebab tanpa adanya persiapan pembelajaran tak akan berjalan dengan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SD Tegal Jaya Dalung dilaksanakan secara daring dengan asynchronous (tidak langsung). Dalam melaksanakan pembelajaran daring, guru perlu persiapan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Namun tak hanya guru saja yang mempersiapkan pembelajaran pada era jarak jauh saat ini akan tetapi terdapat juga persiapan dari siswa serta persiapan sekolah dalam berlangsungnya pembelajaran tematik pada era jarak jauh, berikut penjelasannya.

a. Persiapan siswa

Untuk mencapai kesuksesan dalam melaksanakan belajar online, ada hal-hal yang sebaiknya disiapkan oleh siswa atau juga bisa orang tua siswa, diantaranya

1) Siapkan Fasilitas Yang Dibutuhkan

Persiapan untuk pelaksanaan pembelajaran tematik pada era jarak jauh di SD Tegal Jaya Dalung harus dipersiapkan dengan matang agar dalam proses kegiatannya terlaksana dengan baik. Adapun persiapan yang dipersiapkan oleh siswa pada pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung ialah smartphone, tablet, atau komputer/laptop, buku tematik, dan buku tulis beserta lain sebagainya. Tak hanya itu, ada juga siswa menyiapkan printer untuk mengeprint ringkasan materi.

Menurut E. Mulyasa menjelaskan bahwa fasilitas pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar seperti ruang kelas, buku, alat-alat media pembelajaran, dan media pembelajaran lainnya.⁷⁶ Dari hal ini menyebutkan bahwasanya persiapan belajar berupa fasilitas pembelajaran sangatlah urgent sebab

⁷⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosyada Karya. 2004, hal 49

digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian mempunyai kesesuaian dengan teori diatas yang menunjukkan bahwa persiapan siswa dikatakan telah sesuai dengan fasilitas pembelajaran, akan tetapi dalam pelaksanaannya saat ini dilaksanakan pembelajaran tematik pada jarak jauh yang membuat fasilitas agak sedikit berbeda, jika dalam pelaksanaan sekolah tatap muka fasilitas yang dibutuhkan meliputi gedung, ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, meja, kursi, serta alat media pembelajaran lainnya..⁷⁷ Sedangkan dalam pembelajaran jarak jauh fasilitas yang dibutuhkan serta yang disiapkan meliputi smartphone, tablet, atau komputer/laptop, buku tematik, dan buku tulis beserta lain sebagainya.

2) Sesuaikan Jadwal Belajar Online Dengan Aktivitas Rumah

Persiapan yang kedua memiliki jadwal yang sesuai pada waktunya meskipun pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung. Agar tidak mengganggu waktu belajar, orang tua siswa mengatur kapan mereka harus belajar daring, dan kapan mereka bermain. Jangan sampai waktu main mengganggu waktu belajar

⁷⁷ Ibid, hal 49

online, sehingga tidak dapat memahami materi pembelajaran dengan baik karena perhatian terdistraksi oleh hal lain.

Menurut Schneider menjelaskan bahwa dalam penyesuaian diri merupakan suatu proses ketika individu berusaha untuk mengatasi atau menguasai kebutuhan dalam diri, ketegangan, frustrasi, dan konflik, dengan tujuan untuk mendapatkan keharmonisan dan keselarasan antara tuntutan lingkungan dimana ia tinggal dengan tuntutan didalam diri sendiri.⁷⁸ Berdasarkan pendapat di atas, maka fasilitas kelas merupakan segala sesuatu yang berfungsi untuk melancarkan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

3) Buatlah Ruang Belajar Yang Nyaman

Untuk menghindari rasa bosan saat belajar online, buat ruang belajar yang nyaman mungkin dengan beragam model yang diinginkan. Misalnya ruang minimalis, atau yang lebih kreatif lainnya. Ruang belajar yang nyaman juga dapat berpengaruh kepada siswa saat belajar online.

Menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diciptakan sebagai upaya untuk mengkondisikan kelas yang nyaman adalah dengan menata perabot kelas diantaranya yaitu penempatan papan tulis

⁷⁸ Schneiders. *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt, Rinehart and Winston

seharusnya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, sehingga siswa yang duduk di belakang masih mampu melihat atau membaca tulisan yang ditulis paling bawah. Kemudian, meja kursi siswa ditata sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, ukura meja dan kursi disesuaikan dengan ukuran badan siswa dan dilengkapi dengan tempat tas atau buku sehingga siswa menjadi nyaman untuk duduk.⁷⁹

Hasil temuan penelitian diatas menunjukkan bahwa orang tua mempersiapkan tempat belajar yang nyaman untuk anaknya dengan menata satu ruangan yang berisikan rak buku yang terdapat buku belajar tematik, dan memposisikan posisi laptop serta printer, tapi tidak semua memiliki printer. Dan juga menyediakan meja serta kursi yang sesuai ukuran adan anaknya. Namun, aspek lainnya belum mampu dijalankan karna faktor pembelajaran dilaksanakan jarak jauh.

4) Kemauan Yang Kuat

Tanpa ada kemauan yang kuat, belajar online tidak akan berhasil. Mengapa? Karena para siswa tidak memiliki motivasi dan tujuan untuk melaksanakan belajar online. Semuanya dilakukan karena terpaksa. Sebagai siswa, sebaiknya Anda merubah pola pikir seperti ini karena akan merusak generasi

⁷⁹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa. (2014). Manajemen Kelas. Bandung: Alfabeta, hal 54-55

bangsa. Jika Anda jenuh, Anda bisa sejenak untuk beristirahat tetapi jangan sampai berlebihan karena Anda akan kehilangan semangat untuk belajar kembali.

Segala perbuatan, gerakan, tingkah laku kita adalah akibat tenaga tenaga dari dalam yang mempengaruhi kita. Dalam ilmu jiwa hal ini disebut karsa. Tujuan dari karsa adalah perwujudan atau pelaksanaan baik positif maupun negatif.

Kemauan adalah karsa yang disadari kerohanian untuk mewujudkan atau melaksanakan sesuatu. Menurut Sagimun kemauan merupakan bentuk wujud terakhir dan tertinggi dari kesanggupan karsa kita.⁸⁰ Kemauan berasal dari kata “mau” yang berarti ingin atau hasrat. Kemauan lahir dari dalam diri seseorang. Kemauan merupakan dorongan dari diri sendiri untuk melakukan sesuatu untuk memenuhi apa yang dibutuhkan dan diinginkan. Setiap manusia mempunyai kecenderungan untuk selalu berhubungan dengan sesuatu yang dianggap dapat memberikan kesenangan. Dari perasaan senang inilah maka timbul kemauan untuk memperoleh, mengembangkan sekaligus berusaha mempertahankan sesuatu yang dianggap dapat mendatangkan kesenangan. Sehingga apa yang dibutuhkan dan diinginkan dapat terpenuhi.

⁸⁰ Sagimun Mulus Dumadi. 1955. Pembentukan Pendidikan Watak. Jakarta : KOLFF

b. Persiapan guru

Masa pandemi seperti saat ini pastinya menuntut semua aktivitas harus dibatasi, tidak terkecuali dalam proses pembelajaran. Pandemi Covid-19 ini membuat pembelajaran harus dilakukan di rumah yang tentunya menjadi tantangan utama bagi para guru.

Guru tentunya harus beradaptasi dengan kondisi seperti ini agar materi yang disampaikan nantinya tetap dapat diterima dengan baik oleh anak didik. Namun karena belum terbiasa dengan sistem pembelajaran online, banyak guru yang belum bisa melakukan proses pembelajaran online yang efektif. Berikut persiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung”

1) Dapat memanfaatkan media teknologi

Pembelajaran tematik di SD Tegal Jaya Dalung dilaksanakan secara daring yang mengharuskan untuk melakukan pembelajaran tanpa tatap muka, tentunya guru juga harus dapat memanfaatkan media teknologi dengan baik. Terdapat beberapa media teknologi yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran online.

Menurut Yaumi Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, sehingga berdampak pula pada kemajuan media

pembelajaran yang digunakan sekarang ini meskipun dengan penanaman yang berbeda-beda.⁸¹

Hasil temuan penelitian diatas menunjukkan guru dalam pembelajaran yang dilakukan saat ini mengalami kemajuan dan berkembang dengan seiringnya waktu dengan dapat memanfaatkan media sebagai tujuan pembelajaran selain itu media yang sudah ada sebelumnya seperti buku teks, dan papan tulis, untuk teknologi yang digunakan saat ini berupa media yang dapat digunakan disaat pembelajaran dilaksanakan dirumah masing-masing. Dalam penggunaan media pembelajaran guru SD Tegal Jaya mengefektifkan proses pembelajaran yang dilakukan seperti Google Classroom, YouTube, Edmodo, Zoom, Googlemeet dan platform lainnya yang mampu menjadi penunjang fasilitas belajar dari rumah.

2) Membuat pembelajaran daring yang terencana

Dalam persiapan guru menghadapi pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring ini yaitu melakukan pembelajaran daring yang merencanakan dengan efektif keterbatasan waktu yang dimilikinya dalam menyampaikan materi. Untuk hal ini tentunya anak didik dan guru bisa menentukan tujuan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan ketersediaan waktu. Selain itu, pemilihan

⁸¹ Yaumi, Muhammad. (2018). Media dan Teknologi Pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia Group.

materi pun menjadi sebuah hal yang harus direncanakan dengan detail agar proses penyampaian materi dapat efektif.

Menurut Uno perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil temuan penelitian diatas menunjukkan persiapan yang terencana oleh pelaksanaan guru tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung dilakukan dengan persiapan yang matang dan membuat proses pelaksanaan nantinya akan mencapai tujuan yang telah ditentukan apalagi pembelajaran dilaksanakan secara daring. Persiapan yang disiapkan oleh guru tematik di SD Tegal Jaya meliputi RPP, media pembelajaran, dll.

3) Membuat siswa agar tetap berkonsentrasi

Dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung memiliki persiapan yang sangat sebab terdapat kendala yang akan dihadapi guru dalam sistem pembelajaran online yaitu konsentrasi anak didik yang berkurang, jika dibandingkan dengan ketika pembelajaran tatap muka. Guru harus mampu membuat anak didiknya selalu berkonsentrasi

ketika penyampaian materi walaupun dengan menggunakan video pembelajaran.

4) Mengkomunikasikan orang tua agar berperan aktif

Jika biasanya orang tua hanya memantau aktivitas anak-anak setelah pulang sekolah, kini orang tua mempunyai peran yang ganda, yaitu sebagai orang tua dan guru di rumah.

Dengan begitu, guru pun harus mendorong orang tua anak didik agar ikut aktif dalam membantu kebutuhan anak dalam proses pembelajaran. Guru dapat memberikan pesan supaya orang tua dapat melihat aktivitas anak-anaknya, atau bahkan menjadi motivator agar anak tetap dapat belajar dengan giat.

Jangan lupa tanyakan juga pada orang tua, apa saja kendala-kendala yang dialami selama menemani anak belajar di rumah. Guru bisa memberikan solusi dan saran-saran jika orang tua merasa kewalahan atau belum menemukan metode ajar yang tepat selama pembelajaran online

5) Merangkum materi ajar

Pembelajaran online saat ini sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka, karena durasi waktunya pun berbeda. Jika melakukan pembelajaran tatap muka, guru tematik memiliki cukup banyak waktu untuk menjelaskan pelajaran kepada anak didiknya.

Namun sebaliknya, pembelajaran daring tidak memiliki banyak waktu, bahkan waktu yang digunakan sangatlah terbatas. Hal ini tentu akan mempersulit guru maupun anak didik dalam pembelajaran, karena materi ajar tidak terserap dengan baik secara keseluruhan.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus merangkum materi ajar dengan ringkas, agar anak didik mudah dalam mencerna pelajaran. Meskipun ringkas, materi ajar yang guru sampaikan dapat diserap oleh anak didik, daripada materi yang dijabarkan terlalu luas pada pembelajaran online ini.

c. Persiapan sekolah

Menurut Salma persiapan sebelum memberikan layanan belajar merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan belajar, terutama pada online learning di mana adanya jarak antara pebelajar dan pemelajar. Pada pembelajaran ini pemelajar harus mengetahui prinsip-prinsip belajar dan bagaimana pebelajar belajar. Rovai menyatakan bahwa alat penyampaian bukanlah faktor penentu kualitas belajar, melainkan desain mata pelajaran menentukan keefektifan belajar. Salah satu alasan memilih strategi pembelajaran adalah untuk mengangkat pembelajaran bermakna. Sehingga efektif atau tidaknya pembelajaran dapat diidentifikasi melalui perilaku-perilaku antara pemelajar dan pembelajar.

Hal ini sependapat dengan Sobron et al bahwa persiapan yang harus disiapkan guru dalam pembelajaran daring yang pertama adalah sarana dan prasarana yang memadai seperti WiFi, computer/laptop, layar proyektor, kemudian salah satu persiapan yang paling penting dalam pembelajaran daring yaitu data sekolah serta informasi yang disampaikan diterima baik oleh anak. Kemudian sumber daya manusia dalam menjalankan program pembelajaran daring seperti menyiapkan materi yang akan disampaikan pada anak

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung pada masa pandemi covid-19 sudah terlaksana dengan cukup baik.

a. Merencanakan pembelajaran

Pembelajaran tematik terpadu di SD Tegal Jaya Dalung dengan menggunakan model pembelajaran jarak jauh. Dalam proses pembelajaran tersebut hal yang dilakukan sekolah dalam perencanaan pembelajaran guru adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang disusun guru selama pandemi covid-19 dirancang sangat sederhana karna masih dalam masa pandemi covid-19. Rencana pembelajaran yang disusun guru akan membantu

mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. penelitian ini menemukan bahwa dalam merencanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran daring yaitu dengan menyusun RPP dengan menyesuaikan dengan kondisi lapangan. Temuan lain terkait dengan kegiatan merencanakan pembelajaran menunjukkan bahwa komponen RPP tematik yang disusun oleh guru Tematik mencakup: identitas, kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian sudah sesuai dengan Permendiknas. Hal demikian menunjukkan bahwa contoh RPP yang ditiru oleh guru tematik adalah contoh yang sudah benar. Hal ini memperkuat amanah UU bahwa guru kelas pada jenjang pendidikan dasar adalah mereka yang lulusan dari pendidikan guru kelas, baik dari program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah maupun pendidikan guru sekolah dasar.

b. Melaksanakan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung dilaksanakan dengan tahapan dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh guru tematik yaitu dengan memberi salam dan menyapa siswa, berdoa dengan salah satu siswa sesuai dengan urutan absen, serta memotivasi siswa, dan terkadang menyanyikan lagu nasional. Namun semua dilaksanakan menggunakan media *whatsapp*.

Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa dalam tahap kegiatan pendahuluan, tugas guru adalah menyiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran, memotivasi untuk semangat belajar. Mengajukan pertanyaan-pernyataan untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan lingkup materi dan kegiatan yang akan dilakukan.⁸² Dari aturan menunjukkan bahwa kegiatan pendahuluan yang dijalankan di SD Tegal Jaya Dalung sudah menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring dapat dilaksanakan aspek-aspek yang diamanahkan di dalam Permendiknas di atas.

Adapun tugas guru di tahap kegiatan inti adalah menyesuaikan model, metode media dan sumber belajar dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran.⁸³ Penelitian ini menemukan bahwa guru tematik melaksanakan pembelajaran pada tahap kegiatan inti yaitu dengan memberi materi berupa video pembelajaran beserta tugas. Materi dijelaskan melalui video ppt pembelajaran yang dikirimkan di google drive dan di share link di *google classroom* dan *whatsapp*, dan juga diakhir video tersebut diberi 5 pertanyaan. Dan setelah mengerjakan dikirim melalui kolom tugas di aplikasi *google classroom*.

⁸² Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud), hal 11

⁸³ *Ibid*, hal 11

Hasil temuan penelitian diatas menunjukkan bahwa kegiatan inti yang bisa dilaksanakan oleh guru tematik tidak keseluruhan dapat terlaksana dengan baik karna pembelajaran dilaksanakan dengan daring, dan membuat pembelajaran tematik di SD Tegal Jaya Dalung tidak bisa terlaksana dengan maksimal.

Selanjutnya, tahap penutup. Pada tahap kegiatan penutup yaitu dengan mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kesehatan, berdoa, dan salam. Ada pula yang sebatas mengucapkan terima kasih dan salam yang disampaikan melalui grup *whatsapp*.

Menurut Permendikbud nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, pada tahap kegiatan penutup tugas guru adalah melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan tindakan lanjut dan memberitahukan rencana pembelajaran untuk tatap muka selanjutnya.⁸⁴ Hal ini menunjukkan bahwa guru tematik tidak mengikuti tahap penutup yang sesuai dengan Permendikbud dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru tematik menempati peranan penting dalam melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal.

⁸⁴ Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud), hal 12

Beberapa temuan di atas menunjukkan bahwa guru tematik melaksanakan dengan tahap pembukaan, inti, dan penutup. Hal demikian menunjukkan bahwa guru tematik berpedoman pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bawah pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.⁸⁵

Menurut Sri Gusti dkk, media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh bisa bermacam-macam, diantaranya seperti *google classroom*, *google form*, *google site*, *google drive*, *edmodo*, *google meet*, *whatsapp*, dll. Pemikiran tersebut juga terdapat dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Tegal Jaya Dalung. Hasil penelitian di sekolah ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran dilaksanakan melalui grup kelas yang dibuat oleh masing-masing guru kelas di aplikasi *google classroom* beserta *whatsapp*.

c. Menilai pembelajaran

Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) bahwa penilaian peserta didik pada pendidikan dasar terdiri dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁸⁶

⁸⁵ Ibid, hal 11

⁸⁶ Kemendikbud, *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*. (Jakarta: Kemendikbid, 2018) hal 21

Penilaian sikap terdiri atas penilaian utama dan penilaian penunjang. Penilaian utama diperoleh dari hasil observasi harian yang ditulis dalam jurnal harian. Penilaian penunjang diperoleh dari penilaian diri dan antar teman. Teknik penilaian yang digunakan adalah observasi melalui wawancara, catatan anekdot (*anecdotal record*) dan catatan kejadian tertentu (*incidental record*) sebagai unsur penilaian utama.⁸⁷

Kegiatan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung yaitu dengan membiasakan absen dan menugaskan untuk membantu orang tua yang dibuktikan dengan foto atau video, dengan melihat siswa mengumpulkan tugasnya atau tidak, dan ada pula dengan mengambil nilai sikap dari nilai tugas sehari-hari yang dikerjakan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat guru tematik yang belum melaksanakan penilaian aspek sikap sesuai dengan Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD).

Penilaian aspek pengetahuan dalam pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggunakan tes tulis, lisan dan penugasan. Hal ini sebagaimana yang telah disebutkan dalam Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) bahwa teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, lisan, dan penugasan.⁸⁸ Sedangkan tes dan penugasan dalam penilaian autentik berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

⁸⁷ Ibid, hal 21-33

⁸⁸ Ibid, hal 12

Adapun penilaian aspek pengetahuan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung dengan mengambil penugasan sehari-hari melalui soal di akhir video pembelajaran dan tes tulis. Adapun tes tulis yang dilakukan terdiri dari penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester. Selain itu dari analisis soal tes tulis yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan, sebagian besar sudah termasuk soal yang tepat untuk penilaian autentik. Hal ini diketahui dari soal-soal yang ada mencerminkan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian aspek pengetahuan yang dilakukan oleh guru tematik di SD Tegal Jaya Dalung sudah sesuai dengan Panduan Penilaian Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD).

Penilaian aspek keterampilan dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, dan portofolio. Hal ini sebagaimana yang telah disebutkan pada Panduan Penilaian Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) bahwa penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik penilaian kinerja, penilaian proyek, dan portofolio.⁸⁹

Penilaian aspek keterampilan dilakukan oleh guru tematik dengan cara menilai produk dan praktik oleh siswa. Penilaian produk diambil dari hasil karya siswa dalam membuat mozaik. Sedangkan penilaian

⁸⁹ Kemendikbud, *Panduan Penilaian Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*, loc. cit

praktik dari cara membaca. Dari hal tersebut disimpulkan bahwa guru tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung telah melaksanakan penilaian pembelajaran jarak jauh pada aspek keterampilan sesuai dengan Panduan Penilaian Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD).

3. Faktor internal dan eksternal dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajarann daring di SD Tegal Jaya Dalung

Faktor- faktor dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksteral. Adapun faktor yang menghambat pembelajaran daring dari segi internal dan eksternal adaalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal, yang menjadi penghambat siswa dalam pembelajaran tematik misalnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring sangat berkurang. Dikarenakan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring ini cukup lama, maka siswa dalam melakukan pembelajaran tematik dalam daring merasakan kebosanan dan tentunya mereka ingin pembelajaran normal seperti biasa.

- b. Faktor eksternal, kurangnya media belajar yang digunakan, karena tidak semua peserta didik memiliki media sendiri, kadang mereka juga harus bergantian dengan keluarga.

Faktor pendukung pembelajaran daring , di dalam faktor pendukung pembelajaran daring hanya memuat faktor eksternalnya, dalam penjelasan faktor eksternal sebagai berikut:

Eksternal, dari faktor eksternal ini, disebutkan faktor pendukung pembelajaran diluar diri siswa yaitu sekolah memfasilitasi kuota dan juga kartu provoder agar dapat berlangsungnya kelancaran dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri siswa yang belajar (internal) dan yang berasal dari luar siswa yang belajar (eksternal).⁹⁰

Hambatan-hambatan ini disebabkan karena pembelajaran dilaksanakan secara daring sehingga berdampak pada siswa dalam pembelajaran tematik yang kurang maksimal. Dengan demikian, faktor internal dan eksternal yang menjadi penghambat siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung yakni pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan itu sendiri.

⁹⁰ Rismonika, Rani Septiana, M. R. *Implementasi Model Pembelajaran Online/Daring Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Kelas VI MI Tarbiyatul Islamiyah Noborejo Tahun Pelajaran 2019/2020*. (2020), hal 123

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil data yang telah dikumpulkan dan juga dianalisis oleh peneliti yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Daring di SD Tegal Jaya Dalung*. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persiapan siswa, guru, serta sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung adalah: (a) Persiapan siswa diantaranya lainnya: (1) Fasilitas yang dibutuhkan, (2) Menyesuaikan jadwal belajar daring dengan aktivitas rumah, (3) Membuat ruang belajar yang nyaman, (4) Kemauan belajar yang kuat; (b) Persiapan guru diantaranya lainnya: (1) Harus dapat memanfaatkan teknologi, (2) Membuat sebuah pelajaran yang terencana, (3) Membuat anak didik untuk selalu berkonsentrasi, (4) Mendorong orangtua untuk aktif, (5) Rangkum materi ajar; Persiapan sekolah diantaranya lainnya: (1) Membuat pelatihan guru untuk pembelajaran daring, (2) Memberikan fasilitas berupa kartu provider dan kuota.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung dilaksanakan melalui

kegiatan meliputi: (a) Pendahuluan, yang dimana guru membuka pembelajaran dengan memberi salam serta menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa dengan *voicenote* melalui *whatsapp* serta mengirimkan link absen; (b) Bagian inti dalam proses pembelajaran guru meng-*share* materi serta link video pembelajaran; (c) Pada bagian penutup guru memberikan rancangan pembelajaran untuk pembelajaran keesokan harinya serta selalu memberikan motivasi agar siswa tetap bersemangat dalam proses pembelajaran daring berlangsung.

3. Faktor internal dan eksternal pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring di SD Tegal Jaya Dalung meliputi: (a) Faktor internal, kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring karna pelaksanaannya dalam jangka waktu yang cukup lama, (b) Faktor eksternal, kurangnya fasilitas media pembelajaran yang digunakan oleh siswa.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan pembahasan dan kesimpulan, peneliti memiliki saran kepada pihak yang terkait. Adapun saran yang dapat diberikan kepada pihak yang terkait yakni:

1. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan SD Tegal Jaya Dalung, diharapkan dapat memberikan fasilitas berupa siswa diperbolehkan ke sekolah bagi siswa yang kurang dalam kepemilikan media

pembelajaran. Hal ini menyertakan pihak sekolah sebagai penyelenggara pembelajaran tematik daring.

2. Bagi siswa, diperlukan semangat untuk selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tematik dengan dalam jaringan. Serta dapat mengikuti secara aktif agar tidak merasakan jenuh.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menyempurnakan isi penelitian ini serta dapat mengembangkan isi penelitian ini yang telah tersusun terkait pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito dan Johan Setiawan. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Sukabumi: CV Jejak, 2018)
- B uno, Hamzah. 2006. Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran. Jakarta: PT bumi aksara.
- Barnawi & Arifin (2014). Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Bilfaqih & Qomarudin (2015) Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan dan Pelatihan. Yogyakarta: DeePublish,
- Creswell, Riset Pendidikan. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015),
- Depag, Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik, (Dirjen Kelembagaan Agama Islam: Jakarta, 2005)
- Depdiknas, Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah dasar (Jakarta, Depdiknas, 2006)
- Diemas Bagas Panca Pradana dan Rina Harimurti, Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom
- Hamalik, Oemar. (2001). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2001. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hamdani (2011), Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia,
- Hand, Oktafia Ika dan Siti Sri Wulandari, Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) vol 8, No.3, (Surabaya: UNESA, 2020)
- Harjanto, 1997. Perencanaan Pengajaran. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasiati, Pendekatan Pembelajaran Tematik, Dalam [http://myschoolnet.ppk.kpm.my/bhn_pnp /pro_transisi/ptgp_unit5a.pdf](http://myschoolnet.ppk.kpm.my/bhn_pnp/pro_transisi/ptgp_unit5a.pdf)
- Karim, Nadiem. Kemendikbud Sederhanakan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Selama Masa Pandemi. Dalam [http://pgdikdas.kemdikbud.go.id/readnews/kemendikbud-sederhanakan-kurikulum-pada-satuan-pendidikan- selama-masa-pandemi](http://pgdikdas.kemdikbud.go.id/readnews/kemendikbud-sederhanakan-kurikulum-pada-satuan-pendidikan-selama-masa-pandemi). Diakses pada 17 Juni 2021 pukul 22.56 WIB
- Kuntarto, E. & Asyhar, R. (2017). “Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Aspek Learning Design dengan Platform Media Sosial Online Sebagai Pendukung Perkuliahan Mahasiswa”. Repository Unja. https://repository.unja.ac.id/cgi/users/home?screen=EPrint::View&eprint_id=626
- Lailatul Faizah, Implementasi Aplikasi Google Classroom Dalam Pembelajaran Daring Matematika Masa Pandemi Covid-19 (Studi Analisa Kreativitas Mengajar Guru Matematika di SMPN 4 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020), Salatiga: IAIN Salatiga, 2020

- Lakoriha, Rizki Pietres. Pengembangan Sistem Pengelolaan Pembelajaran Tematik Daring Untuk Sekolah Menengah Kejuruan, Jurnal Teknik Informatika Vol. 13 No. 4, 2018, ISSN: 2301-8364
- Lexy J Maleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: CV. Pustaka Setia. 2011).
- Mahnun, Nunu, Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University, Kajian Teori dan Hasil Penelitian, Vol.1, No.1, (April,2018)
- Majid, Abdul. (2011) Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosadakarya,
- Majid, Abdul. (2013), Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, 1992. Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru). Jakarta: UIP
- Moore dkk, (2011), E-learning, online learning, and distance learning environments: Are they same? Internet and Higher Education. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Muh Fitrah dan Lutfiyah. Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Study Kasus. (Sukabui, CV Jejak, 2017)

- Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa, Jurnal IT-Edu Universitas Negeri Surabaya, Vol 02 No 01, 2017
- Pane & Dasopang (2017), Belajar dan Pembelajaran Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3(2), 333-352
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 109 tahun 2013
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007
- Rahman, Hidayatur, dkk, Analisis Keefektifan Pembelajaran Onlline di Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Universitas Trunojoyo Madura (2020)
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmad. 1991. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta. Rineka Cipta. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Rohmawati, D.S (2009). Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang. Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Rusman. Model-model pembelajaran.(Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012)
- Satrianawati, Media dan dan Sumber Belajar (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018).

- Sopia, A (2016). Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 1 (1),
- Sudjana, N, Teknologi Pengajaran. (Bandung: Sinar Baru Algensindo) Sugandi, Ahmad, dkk (2006). Teori Pembelajaran. Semarang: UNNES Perss.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suhery dkk, (2020), Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan. Jurnal Inovasi Pendidikan.
- Supardi. (2013) Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya. Jakarta, Rajawali
- Supriono, (2009), Cooperative Learning. Yogyakarta
- Susanto, (2013) , Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group,
- Syarifudin (2020), Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalungua, 5 (1)
- Tambak, Syahrini. (2014). *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Rako Jambusari:
- W. J. S Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991),

Warsita (2007), *Peranan TIK Dalam Penyelenggaraan PJJ*. Jurnal Teknodik. No. 20:9-41, Jakarta: Pustekom depdiknas:

Wina Sanjaya. *Penelitiann Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. (Jakarta: Kencana, 2013)

Winkel, (1983), *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia

Wiryanto, *Proses Pembelajaran Ajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi*, Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian (Mei, 2020)

Wulandari, Ida Ayu Gde, *Pemanfaatan Media Google Classroom Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di IHDN Denpasar*, Jurnal Penjamin Mutu, (Denpasar, Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar, Februari 2021)

Yohana dkk, (2020), *Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Keuruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Qamarul Huda Badaruddin*. Jurnal Tirai Edukasi. 1 (4)

Lampiran 1: Dokumentasi

Wawancara dengan Bpk Johanes Bujang Setiawan, S.Pd selaku Kepala Sekolah



Wawancara dengan Kintan Daisy, siswa kelas III

Wawancara dengan Bpk Iganatius Agus Widodo, S.Pd selaku Waka Kurikulum Sekolah



Wawancara dengan Kinanti Raya, siswa kelas V

Wawancara dengan Bpk Florentius Budi Sujatmiko, S.Pd selaku Guru Tematik



Temuan hasil observasi

No	Aspek	Indikator	Deskripsi
1.	Perencanaan pembelajaran	Membuat RPP pembelajaran daring	Guru sudah membuat RPP Daring, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup
		Membuat media pembelajaran	Guru sudah membuat media pembelajaran berupa video pembelajaran yang dibuat berdasarkan materi yang akan dipelajari kemudian mengupload ke youtube, terkadang guru juga mencari video di youtube yang kemudian di download dan dibagikan ke peserta didik
		Mempersiapkan bahan ajar	Guru selalu mempersiapkan bahan ajar berupa media pembelajaran, dan mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik
.	Proses pembelajaran	Karakteristik peserta didik dalam pembelajaran daring	Karakteristik peserta didik bermacam-macam, ada peserta didik yang disiplin dalam belajar ada juga peserta didik yang kurang disiplin, ada peserta didik yang mudah memahami materi pembelajaran dan ada juga peserta didik yang sulit memahami materi pembelajaran.
		Kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran	Dalam pembelajaran daring ini peserta didik cukup baik dalam mempersiapkan diri, peserta didik melakukan persiapan dengan menyiapkan alat tulis dan lain sebagainya dan dibantu oleh orang tuanya
		Kesulitan yang ditemui guru dan peserta didik	Dalam pembelajaran daring awalnya guru kesulitan dalam menggunakan media elektronik, namun lama kelamaan guru terbiasa dengan mengikuti pelatihan yang ada di sekolah guru diajari menjadi guru kreatif dimasa pandemic. Guru dibekali ilmu dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan dari segi peserta didik yaitu peserta didik terkadang mengalami kesulitan dalam memahami materi, namun dengan didampingi orang tua mereka dapat mengatasi kesulitan tersebut.

	Kemampuan peserta didik menggunakan media pembelajaran daring	Peserta didik rata-rata sudah mampu menggunakan media pembelajaran daring, karena mereka sudah terbiasa menggunakan Handphone
	Ketersediaan media untuk pembelajaran daring	Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini media pembelajaran berupa Handphone dan Laptop sudah tersedia baik dari segi peserta didik maupun dari segi guru
	Ketersediaan jaringan internet	Jaringan internet di sekolah dan di rumah guru sudah cukup bagus, di sekolah tersedia Wifi. Kondisi jaringan internet di rumah peserta didik juga sudah cukup baik.
	Media yang digunakan guru dalam pembelajaran daring	Dalam pembelajaran daring guru menggunakan media berupa video pembelajaran yang dibuat sendiri ataupun di download dari internet yang kemudian dibagikan kepada peserta didik melalui Whatsapp grup dan Google Classroom
	Metode yang digunakan guru	Dalam pembelajaran daring guru menggunakan metode ceramah dan penugasan. metode ceramah dilakukan agar peserta didik dapat memahami materi dengan dijelaskan oleh guru. sedangkan metode penugasan diberikan untuk mengukur pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.
	Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring	Dalam melaksanakan pembelajaran daring guru sudah melakukan persiapan dengan mengikuti pelatihan guru kreatif yang diadakan oleh sekolah untuk membekali guru dalam melaksanakan pembelajaran daring.
	Guru memantau pembelajaran daring melalui Zoom	Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru selalu memperhatikan siswa dan menegur sapa siswa agar pembelajaran tetap berasa seperti di kelas seperti biasa.

Evaluasi Pembelajaran	Bentuk evaluasi pembelajaran daring	Dalam pembelajaran daring ini guru melakukan penilaian melalui Whatsapp, dengan mengirimkan kembali tugas peserta didik yang telah diberi nilai, selain itu dalam pembelajaran daring ini guru selalu memberikan penilaian tentang kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran yang kemudian guru sampaikan kepada orang tua peserta didik melalui Whatsapp.
-----------------------	-------------------------------------	---

Hasil wawancara guru kelas III

No	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Dalam pembelajaran daring bapak menggunakan aplikasi apa?	Biasanya saya menggunakan Whasapp dan Zoom, tapi untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua ibu menggunakan Whatsapp.
2.	Apa bapak sudah membuat RPP pembelajaran daring, sebelum pembelajaran secara daring berlangsung,	Dalam pembelajaran secara daring ini, bapak selalu membuat RPP daring yang biasanya RPP dibuat dari awal semester. Untuk RPP daring ini saya buat dalam bentuk satu lembar, untuk isi dari komponen RPPnya berdasarkan contoh RPP daring yang saya liat dari panduan dan dari internet
3.	Apa dalam pembelajaran daring bapak mempersiapkan media pembelajaran?	Sudah, saya membuat video pembelajaran atau kadang bapak mencari video pembelajaran di youtube yang sesuai dengan materi kemudian saya bagikan melalui Whatsapp

4.	<p>Apa bapak sudah mempersiapkan bahan ajar berupa materi pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung?</p>	<p>Sudah, saya persiapkan media dan materi yang akan saya sampaikan biasanya saya mempersiapkan sehari sebelum pembelajaran tersebut.</p>
5.	<p>Metode pembelajaran apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran daring?</p>	<p>Metode yang saya gunakan yaitu metode ceramah dan metode penugasan</p>
6.	<p>Bagaimana cara agar peserta didik tidak merasa bosan dengan sekolah yang diadakan secara daring?</p>	<p>Yang saya lakukan dengan memberikan motivasi agar peserta didik tetap semangat meskipun belajar online. karena motivasi peserta didik cenderung menurun dan memberikan pengertian disaat pandemi saat ini.</p>
7.	<p>Bagaimana kesiapan siswa dalam pembelajaran secara daring?</p>	<p>Kesiapan siswa sudah cukup baik. setiap pembelajaran mereka selalu melakukan persiapan seperti buku, Handphone dan alat tulis lainnya</p>
8.	<p>Apa kendala yang bapak temui dalam pembelajaran daring?</p>	<p>Kendala yang saya temui sejauh ini tidak ada nak, karena kami sudah mengikuti pelatihan guru kreatif yang diadakan sekolah, sehingga kami sudah memiliki bekal. Namun kendala dalam penilaian siswa karna masih adanya campur tangan orang tua dalam pengerjaannya.</p>
9.	<p>Bagaimana kesiapan bapak dalam melaksanakan pembelajaran secara daring?</p>	<p>Kesiapan guru yaitu dengan mengikuti pelatihan guru kreatif yang diadakan di sekolah, hal itu dilakukan untuk membekali guru dalam melaksanakan pembelajaran daring</p>

10.	Bagaimana koneksi internet di sekolah dan di rumah bapak, apakah mendukung proses pembelajaran secara daring?	Cukup bagus kalau di sekolah disediakan Wifi, sedangkan di rumah menggunakan paket pribadi dan kondisi jaringan internet di rumah juga cukup bagus
12.	Apakah sarana dan prasana seperti handphone dan laptop sudah tersedia?	Sudah, semua sarana dan prasarana sudah tersedia
13.	Bagaimana kemampuan siswa dalam menggunakan media pembelajaran Online?	Peserta didik sudah cukup mahir menggunakan media elektronik seperti handphone karena mereka memang sudah terbiasa menggunakan handphone dalam kesehariannya
14.	Bagaimana karakteristik siswa dalam pembelajaran daring?	Ada yang disiplin dalam pembelajaran. ada juga yang sulit di atur dan harus dibujuk orang tuanya
15.	Ketika proses pembelajaran daring berlangsung melalui video call atau zoom apakah bapak mengawasi setiap siswa?	Iya. saya selalu memantau peserta didik dalam pembelajaran daring, serta saya memanggil satu-satu siswa agar adanya respon balik.
16.	Bagaimana bentuk penilaian/evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran daring?	Pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui Google Forms.

BIODATA MAHASISWA



Nama : Agnis Dwi Safiri
NIM : 17140022
Tempat/Tanggal Lahir : Blitar, 26 Agustus 1998
Fakultas/Jurusan : FITK/PGMI
Tahun Masuk : 2017
Alamat Rumah : BR. Campuan Asri Kauh Blok AA No. 19 A,
Kuta Utara, Badung, Bali
No. HP : 081212375207
Alamat Email : agnisdwi@gmail.com